

**TRANSFORMASI TAREKAT SYATARIYAH DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SANGGARAN AGUNG  
KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**



**Oleh:**

**SAHELA  
NIM. 1910302013**

**JURUSAN MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
1444 H/2023 M**

**TRANSFORMASI TAREKAT SYATARIYAH DAN DAMPAKNYA  
TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SANGGARAN AGUNG  
KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Melengkapi Salah Satu Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)**

**Oleh:**

**SAHELA  
NIM. 1910302013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH  
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
1443 H/2023 M**



**Drs. Fauzi, MA**  
**Jamal Mirdad, MA**  
DOSEN INSTITUT AGAMA ISLAM  
NEGERI (IAIN) KERINCI

Sungai Penuh Juli 2023  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
IAIN Kerinci  
di \_\_\_\_\_  
Sungai Penuh

### NOTA DINAS

Assalamu alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara: **Sahela** , Nim: **1910302013** yang berjudul **“Transformasi Tarekat Syatariyah Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.**, telah dapat diajukan untuk dimunaqasyahkan guna melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. Maka kami ajukan skripsi ini agar dapat diterima dengan baik.

Demikian, kami ucapkan terima kasih semoga bermanfaat bagi kepentingan agama, nusa dan bangsa.

Wassalam,  
Pembimbing I

**Drs. Fauzi, MA**  
NIP.19691232005011078

Pembimbing II

**Jamal Mirdad, MA**  
NIP.1987020620121006



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**  
Jln. Pelita IV Sungai Penuh Telp. 0748-21065 Faks. 0748-22114  
Kode Pos. 37112 Website: [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id)  
Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

### PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa Tanggal 23 Juni 2023 dan telah diterima sebagai bagian dari syarat-syarat yang harus dipenuhi guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Manajemen Dakwah pada Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci.

Sungai Penuh, Juli 2023

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**  
**(IAIN) KERINCI**

**Ketua Sidang**

**Drs. Samin, M.PdI**  
NIP. 19680805 200003 1 002

**Pembimbing I**

**Drs. Fauzi, MA**  
NIP. 19691232005011078

**Penguji I**

**Dr. Ahmad Zuhdi, MA**  
NIP. 196912252007011039

**Pembimbing II**

**Jamal Mirdad, MA**  
NIP. 1987020620121006

**Penguji II**

**Ivan Sunata, M.A**  
NIP. 198601212019031004

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahela  
NIM : 1910302013  
Fakultas : Ushuluddin, Adab Dan Dakwah  
Prodi : Manajemen Dakwah  
Alamat : Desa Pidung

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, **Transformasi Tarekat Syatariyah Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci**, belum pernah diajukan untuk mendapat gelar akademik pada perguruan tinggi manapun.
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan dimana perlu.

Sungai Penuh, Juli 2023

Yang menyatakan,



**SAHELA**  
NIM: 1910302013

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### Persembahan

*Alhamdulillah Atas Rahmat dan Karunia Allah SWT ...*

*Sejengkal tapak kaki melangkah*

*dengan ikhtiar dan do'a*

*Kini telah ku gapai sebuah cita*

*Kuraih mimpi dan angan ku*

*Sebagai awal tuk menapaki masa depan*

*Syukurku pada sang khaliq*

*Terimakasih dan cintaku*

*Kepada Ayahanda Ibunda tercinta*

*Serta Saudara-saudara tercinta yang tak pernah bosan memberi motivasi dalam rangka*

*menyelesaikan studi penulis,*

*Sahabat-sahabatku yang tercinta yang telah banyak membantu*

*dalam menyelesaikan skripsi ini.*

*Semoga kita termasuk orang-orang yang dapat meraih kesuksesan dan kebahagiaan dunia dan akhirat...*

*Amin...*

### Motto

إِنَّ الَّذِينَ  
يُبَايِعُونَكَ إِنَّمَا يُبَايِعُونَ اللَّهَ يَدُ اللَّهِ فَوْقَ أَيْدِيهِمْ فَمَنْ نَكَثَ فَإِنَّمَا يَنْكُثُ عَلَىٰ نَفْسِهِ وَمَنْ أَوْفَىٰ بِمَا عَاهَدَ  
عَلَيْهِ اللَّهُ فَسَيُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا

Artinya;

*“Bahwasanya orang-orang yang berjanji setia kepadamu (Muhammad), sesungguhnya mereka hanya berjanji setia kepada Allah. Allah di atas tangan mereka, maka barangsiapa melanggar janji, maka sesungguhnya dia melanggar atas (janji) sendiri; dan barangsiapa menepati janjinya kepada Allah maka Dia akan memberinyapahala yang besar.” (Q.S Surah Al-Fath Ayat 10).*

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
أَلْحَمْدُ لِلَّهِ الْمَلِكِ الْحَقِّ الْمُبِينِ، الَّذِي حَبَّأَنَا بِالْإِيمَانِ وَالْيَقِينِ. اَللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ، خَاتَمِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ الطَّيِّبِينَ، وَأَصْحَابِهِ  
الْأَخْيَارِ أَجْمَعِينَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ. أَمَّا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Swt atas rahmat dan karunia-Nya jualah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Transformasi Tarekat Syatariyah Dan Dampaknya Terhadap Masyarakat di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci**, Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umat manusia dari alam kejahilan kepada alam kebenaran. Semoga isi dan makna yang terkandung di dalam skripsi ini dapat di pahami di lembaga pendidikan dan segenap pembaca, kemudian selanjut nya penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

- 1 Bapak Dr. H. Asa'ari, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Ahmad Jamin, S.Ag, S.IP, M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Dr. Jafar Ahmad, M.Si., dan Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi, M.Ag., yang telah memberikan pengarahan dan bantuan kepada penulis.
- 2 Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah dan Wakil Dekan Falkultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah dan serta dosen-dosen Fakultas Ushuluddin,

Adab Dan Dakwah yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki dan membimbing peneliti dalam memahami segala ilmu yang dipelajari, yang telah membantu peneliti baik dalam menyelesaikan administrasi, langkah-langkah untuk menyelesaikan skripsi ini, serta tidak hentinya semangat untuk dapat secepatnya menyelesaikan skripsi ini.

- 3 Yth. Ketua Jurusan Manajemen Dakwah dan Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah yang telah memberikan arahan dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi.
- 4 Penasehat Akademik yang telah membantu peneliti menyelesaikan skripsi.
- 5 Bapak Drs. Fauzi, MA dan Jamal Mirdad, MA sebagai Pembimbing I dan II yang dengan ketulusan hati telah mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini memberikan perhatian, bimbingan dan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
- 6 Bapak/Ibu Dosen, karyawan dan karyawan di lingkungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang turut membantu penulis dalam memberikan saran dan masukan yang dibutuhkan dalam penulisan Skripsi ini.
- 7 Bapak Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci yang telah sudi melayani dan membantu penulis dalam mengadakan buku dan informasi ilmiah lainnya dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis merasa tidak mampu membalas semuanya, hanya do'a yang dapat penulis mohonkan kepada Allah Swt. Semoga semua bantuan dan dorongan dari berbagai pihak menjadi nilai ibadah dan dibalas dengan pahala berlipat ganda. Selaku insan yang lemah serta dengan keterbatasan kemampuan dan ilmu

pengetahuan yang penulis miliki sudah pasti dalam skripsi ini banyak ditemui kelemahan dan kekurangan, bahkan masih jauh dari kesempurnaan.

Untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan sebagai bahan masukan demi penyempurnaan skripsi ini. Dan atas segala bantuan yang telah diberikan itu agar menjadi amal baik di sisi Allah SWT, Amin...

Sungai Penuh, Juli 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be the name 'SAHELA' in a stylized, cursive script.

**SAHELA**  
NIM: 1910302013

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Manfaat Penelitian .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Penelitian Relevan .....	10
F. Metode Penelitian .....	12
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian tentang Transformasi .....	23
B. Kajian tentang Tarekat .....	27
C. Tarekat Syatariyah .....	34
<b>BAB III GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Sejarah Desa Sanggaran Agung .....	41
B. Batas Desa Sanggaran Agung .....	42
C. Letak Geografis Desa Sanggaran Agung .....	43
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Tansformasi Tarekat Syatariyah di Desa Sanggaran Agung .....	42
B. Tarekat Syatariyah sebagai Media Dakwah di Desa Sanggaran Agung .....	62
C. Dampaknya Tarekat Syatariyah Terhadap Kehidupan Beragama Masyarakat di Desa Sanggaran Agung .....	69
<b>BAB VPENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## ABSTRAK

### **SAHELA (2023): " TRANSFORMASI TAREKAT SYATARIYAH DAN DAMPAKNYA TERHADAP MASYARAKAT DI DESA SANGGARAN AGUNG KECAMATAN DANAU KERINCI KABUPATEN KERINCI".**

*Kata Kunci:* Transformasi, Tarekat Syatariyah, Dampaknya.

Penelitian dilatarbelakangi oleh ada di antara masyarakat dalam pengajian tasawuf dan tarekat cukup sulit untuk dipahami dan dimengerti oleh masyarakat karena ajaran tasawuf dan tarekat menggunakan bahasa dan istilah yang membutuhkan pemahaman yang mendalam, hal ini dianggap merepotkan bagi sebagian masyarakat. Pengajian tarekat yang sangat tertutup untuk kalangan masyarakat luar yang bukan anggota tarekat. Metode pengajaran Tarekat yang masih sangat tradisional, yaitu dengan cara menghafal dan tidak diperkenankan untuk menulis apapun, serta dalam proses belajar seorang murid tidak diperkenankan untuk bertanya, hanya boleh mendengar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan transformasi tarekat Syatariyah dan dampaknya terhadap masyarakat di Desa Sanggaran Agung Kecamatan Danau Kerinci Kabupaten Kerinci.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Informan kunci dalam penelitian ini adalah guru dan jamaah tarekat Syatariyah. Teknik pengumpulan data menggunakan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data terdiri dari Reduksi Data, Data Display dan Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan.

Temuan penelitian bahwa bentuk ajaran yang terjadi pada tarekat Syatariyah sebagai media dakwah di desa sanggaran agung bahwa ajaran yang bersifat praktis (amali), yaitu berupa zikir, zikir sendiri dibagi kepada empat tingkatan : pertama zikir *jali* dengan tujuan mensucikan tubuh lahir, kalimatnya *la ilaha illa allah* yang kedua zikir *khafi* tujuan untuk mensucikan kerajaan hati kalimatnya *allah, allah*, ketiga zikir *sirri* faedahnya mensucikan nyawa kalimatnya *hu allah* dan keempat zikir *maisyuri* faedahnya mensucikan ruhani kalimatnya *allah hu*. Tarekat Syatariyah sebagai media dakwah di Desa Sanggaran Agung sebagai bentuk kepatuhan terhadap agama dan ajaran yang telah diajarkan oleh para guru. Melalui aktivitas dakwah yang dilakukan Tarekat Syatariyah lebih memperkuat kepercayaan mereka terhadap ajaran agama. Begitu juga dengan pelaksanaan ziarah kubur yang dilakukan sebagai aktivitas yang turun temurun dengan terus menyebarkan ajaran islam melalui gerakan dakwah humanis, dan kepada masyarakat diharapkan mendukung kegiatan tersebut.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tidak serta merta membawa pengaruh positif bagi kehidupan masyarakat, namun ikut serta membawa pengaruh negatif bagi kehidupan masyarakat. Ketersediaan akses informasi menyebabkan jutaan pengguna di jejaring sosial tetap memilih menjadi konsumen meskipun tanpa dibarengi dengan filter yang kuat terhadap arus budaya yang masuk, terutama generasi millennial yang notabene merupakan konsumen terbesar dari produk-produk IT. Maraknya penggunaan media sosial ikut mendukung akses informasi yang begitu cepat dan semakin tidak terbandung, akulturasi budaya barat, Islam dan lokal yang merupakan tantangan terbesar bagi umat Islam yang dapat memberikan implikasi negatif terhadap eksistensi dan substansi ajaran agama Islam itu sendiri. Keadaan ini pada gilirannya berdampak pada perubahan gaya hidup dan perilaku generasi millennial (Abdul Quddus, 2016:13).

Beberapa upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi krisis moral yang terjadi ialah melalui pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Salah satu upaya yang bisa ditempuh melalui jalur nonformal ialah dengan mengikuti ajaran tasawuf (M. Jamil, 2018:13). Tasawuf dengan ajaran tarekatnya merupakan jalan pembentukan akhlak yang berusaha memberikan suatu pencerahan melalui pemenuhan jiwa dari kehampaan nilai-nilai spiritual.

Menurut Jurhan (2016;14) bahwa ajaran tarekat berupaya untuk menyuguhkan metode untuk mengaktualisasikan nilai-nilai moral dalam konteks pendidikan akhlak seperti metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasihat dan metode motivasi. Oleh karena itu beberapa tarekat dapat berkembang di Indonesia dan berhasil mendapatkan simpatik dikalangan masyarakat Nusantara antara lain: Tarekat Khalwatiyah, Tarekat Syatariyah, Tarekat Qodiriyah, Tarekat Alawiyah, Tarekat Rifaiyah, Tarekat Naqsyabandiyah, Tarekat Sammaniyah (Martin Van Bruinessen,2016). Berdasarkan beberapa tarekat di atas, terdapat dua tarekat yang memiliki jumlah pengikut paling besar yaitu tarekat Naqsyabandiyah. Tarekat Naqsyabandiyah merupakan tarekat gabungan yang didirikan oleh Ahmad Khadb Sambas dari Kalimantan Timur, dimana teknik- teknik spiritual tarekat ini berasal dari tarekat Qadiriah dan tarekat Naqsyabandiyah sebagai unsur utama ajaranya (Martin Van Bruinessen,2016).

Menurut Amin Syukur (2016:13) Tarekat Naqsyabandiyah adalah salah satu tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda. Tarekat ini pertama kali berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India. Di Asia Tenggara bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai zawiyah (padepokan sufi) dan rumah peristirahatan Naqsyabandiyah sebagai tempat berlangsungnya aktivitas keagamaan yang semarak.

Ajaran tarekat masuk di Kabupaten Kerinci Lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air dikembangkan oleh Syekh Ali Ridho untuk pertama kali pada tahun 1980. Sehingga dikemudian hari Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air semakin berkembang dan eksis di tengah masyarakat sampai tahun 2012. Jaringan-jaringan seperti di Karya Bakti, Siulak, Semurup dan daerah lainya di Kabupaten Kerinci. Oleh sebab itu, Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air di jadikan Pusat aktivitas berkhawat, dan majelis zikir yang bersifat otonomi terhadap jaringanjaringannya. Tahun 1998 Krisis internal dalam lembaga Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air, karena dimensi persaingan mursyid. Latar belakang peristiwa itu terjadi dipengaruhi berbagai faktor yaitu faktor Pendidikan, faktor Geografis, faktor Politik, dan faktor Psikologis. Sang Mursyid disamping aktivitasnya dalam majelis zikir dan pembimbing suluk, ia juga menonjolkan kreativitas dan keahlian dalam menjalani aktivitas hidup di dunia dengan membimbing belajar Al-Quran dan dikelola secara baik. Sang Mursyid di Kerinci yaitu di Karya Bakti perlu diteladani, sudah mulai bangkit dalam menggerakkan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah. Beragam manfaat yang di peroleh oleh masyarakat dalam menata kehidupan di dunia dan akhirat kelak (Megi Vornika,2016).

Menurut Ruakhimal (2016) ciri-ciri ajaran tarekat masuk di Kabupaten Kerinci yang menonjol dari tarekat Naqsyabandiyah adalah pertama, diikutinya syariat secara ketat, keseriusan dalam beribadah yang menyebabkan penolakan terhadap musik dan tari, dan lebih menyukai

berzikir dalam hati. Kedua, upaya yang serius dalam mempengaruhi kehidupan dan pemikiran golongan penguasa serta mendekatkan negara pada agama. Berbeda dengan tarekat lainnya, tarekat Naqsyabandiyah tidak menganut kebijaksanaan isolasi diri dalam menghadapi pemerintahan yang sedang berkuasa saat itu. Sebaliknya, tarekat melancarkan konfrontasi dengan berbagai kekuatan politik agar dapat mengubah pandangan mereka. Selain itu, tarekat ini pun membebankan tanggung jawab yang sama kepada para penguasa sebagai syarat untuk memperbaiki masyarakat.

Implementasi terhadap tarekat Naqsyabandiyah pada jamaah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh adalah melalui daya krisis spritualitas. Jadi jelaslah bahwa tujuan pokok dari pengamalan tarekat Naqsyabandiyah adalah pada pembentukan akhlaqul karimah. Di mana di dalam ajaran Islam juga ditekankan untuk pengamalan akhlak, menjalankan perintah Allah Swt dan menjauhi larangan-Nya. Dengan demikian, manusia akan merasa selalu diawasi oleh Allah Swt di mana pun kakinya berpijak. Dengan begitu, maka ia akan selalu berusaha dalam kehidupannya sehari-hari untuk menyempurnakan akhlak dari yang belum sempurna menjadi akhlak yang lebih sempurna (akhlaqul karimah) (Mulyadhi Kartanegara,2018:13).

Berdasarkan dari hasil observasi di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh bahwa sebagian besar sebagai penganut Tarekat Naqsyabandiyah melakukan kegiatan suluk dan amalan- amalan dzikir yang diajarkan oleh seorang mursyid kepada muridnya tidak lain hanyalah untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ajaran tarekat Naqsyabandiyah pada jamaah

di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh ja melalui ritual-ritual khusus dan ditanamkan dalam hati sebagai pertahanan dari setiap gangguan keimanan yang berasal dari luar diri manusia. Dengan ungkapan lain bahwa ajaran tarekat berusaha mengarahkan para penganutnya kearah perubahan yang lebih positif. Hal ini misalnya terindikasi dari perubahan sikap dan prilaku penganutnya.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan tokoh agama dalam Wilayah Kota Sungai penuh mengatakan bahwa Jamaah Tarekat Naqsyabandiyah lebih taqlid kepada aliran yang dianutnya. Ada diantara jamaah yang mengalami Perubahan prilaku dan sikap positif yang muncul setelah mengikuti ajaran tarekat.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, beberapa nara sumber menuturkan bahwa perubahan prilaku dan sikap positif yang muncul setelah mengikuti ajaran tarekat misalnya berupa terbangunya sikap Keta'atan dalam melaksanakan kewajiban ibadah kepada Allah dengan menjalankan sholat lima waktu, meninggalkan kebiasaan akhlak tercela serta melakukan kewajiban dalam energi Ruhiah dari ajaran Tarekat Naqsyabandiyah.

Berangkat dari uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh”**.

## **B. Batasan Masalah**

Penelitian ini memfokuskan pada kajian Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air. Bagaimana sepeninggalan Syekh Ali Ridho perkembangan lembaga Tarekat Naqsyabandiyah sebelum dan sesudah krisis internal. Tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan perkembangan Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan Kabupaten Kerinci semenjak tahun 1980 sampai 2022.

## **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- A. Bagaimana Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh ?
- B. Bagaimana amalan Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh?

## **C. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat secara teoritis dan secara praktis.

1. Manfaat secara Teoritis
  - a. Sebagai tambahan rujukan terkait strategi dakwah tawajjuh pada tarekat Naqsyabandiyah jika ada penulisan yang serupa.
  - b. Sebagai syarat untuk menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) manajemen dakwah guna memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

## 2. Manfaat secara Praktis

- a. Kehadiran sekripsi ini dapat memberikan kontribusi dalam membangun masyarakat yang berakhlakul karimah melalui tarekat.
- b. Dapat digunakan sebagai pedoman masyarakat dalam bertarekat.
- c. Informasi hasil penelitian diharapkan dapat menjadi acuan dalam membentuk akhlak di desa-desa melalui eksistensi dan substansi ajaran tarekat.

## D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

- A. Mengungkap Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.
- B. Mengungkap amalan Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

## E. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka ialah bentuk tulisan terencana dan terperinci tentang suatu pandangan terhadap penelitian terdahulu yang pernah dilakukan terhadap sebuah penelitian yang sedang atau akan dilakukan. Dari hasil tinjauan pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan beberapa hasil penelitian ataupun jurnal yang memiliki keterkaitan atau memiliki kajian yang sama dengan penelitian ini, dan untuk melihat posisi dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu maka

peneliti akan memaparkan beberapa hasil penelitian tersebut:

1. M. Ainul Asyuri (2012), membahas tentang skripsi “Etos Kerja Penganut Tarekat Naqsyabandiyah Desa Semukut Kecamatan Pulau Merbau Kabupaten Kepulauan Meranti”. Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Semukut dalam peningkatan Etos kerja begitu terasa di kalangan para penganutnya, hal ini yang menjadi rumusan masalah dengan cara melihat bagaimana etos kerja penganut tarekat Naqsyabandiyah dan faktor apa yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini bahwa peningkatan etos kerja dipengaruhi oleh ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah seperti zuhud terhadap perkara duniawi yang tidak memberi manfaat atau terhadap pekerjaan yang sia-sia, sabar terhadap kesulitan apapun. Tawakal dan ridho dengan segala keadaan, mereka para penganut tarekat Naqsyabandiyah juga memiliki pola pikir yang sangat bagus, hal ini tidak terlepas dari pendidikan sekolah yang mereka dapatkan.
2. Agus Riyadi (2016) dengan judul *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*. Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini mengungkapkan bahwa tarekat merupakan suatu kelompok yang cenderung tertutup dan mengasingkan diri berkembang menjadi sebuah organisasi yang militan yang menggantikan fungsi politik untuk memandu dan bertanggung jawab atas kelangsungan dakwah Islam ke seluruh penjuru dunia, walaupun dengan menggunakan paradigma dan

pendekatan dakwah yang berbeda. Hal ini dapat dilihat dengan berbagai peran tarekat dalam mengembangkan dakwah Islam dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan peran pendidikan, peran sosial dan ekonomi, serta peran sosial-politik dan militer. Objek kajian dalam penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang organisasi tarekat yang didalamnya ada organisasi Tarekat Naqsyabandiyah. Jurnal ini lebih terfokus kepada aspek sosial-historik peranan tarekat dalam Pengembangan Dakwah Islamiyah. Sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan akan difokuskan pada peran tarekat dalam pembentukan akhlakul karimah di masyarakat.

3. Eny Rosyidah, (2014). “Pengaruh Tarekat Naqsyabandiyah Terhadap Kehidupan Masyarakat di Desa Rambah Hilir Kabupaten Rokan Hulu”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang Pengaruh tarekat Naqsyabandiyah baik terhadap diri sendiri maupun kehidupan bermasyarakat. Persamaan penelitian ini ialah sama-sama meneliti tentang tarekat Naqsyabandiyah. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sebelumnya adalah tinjauan objek dan metodologinya, penulis berusaha menggali tentang Strategi Dakwah Tawajjuh pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sibiruang Kec. Koto Kampar Hulu. Jadi, penelitian ini dimaksudkan untuk dapat memberikan pengetahuan tentang Strategi Dakwah Tawajjuh pada Tarekat Naqsyabandiyah di Desa Sibiruang Kec. Koto Kampar Hulu.

4. Ahmad Mustautin (2016) “Pelaksanaan Pendidikan Akhlak Santri Tingkat III Di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram. TP. 2007/2008”. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pelaksanaan Pendidikan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Mataram terlaksana dengan baik, karena ditunjang dengan menggunakan kurikulum nasional yang diterbitkan oleh Departemen Agama dan kedua pelaksanaannya yang mengacu kepada kurikulum lokal (Program Pondok). Akan tetapi guru atau ustadz yang ada di Pondok Pesantren Darul Falah Pagutan Kota Mataram masih menggunakan metode dan pendekatan terdahulu. Mengingat alokasi waktu yang diberikan satu kali dalam seminggu yaitu hanya satu jam pertemuan, dan adapun bentuk penilaian yang digunakan adalah penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik. Persamaan dari pada Skripsi ini adalah mengkaji tentang pelaksanaan Akhlak di Pondok Pesantren Darul Falah. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian Ahmad Mustautin, fokus kajiannya adalah penerapan Akhlak di lingkungan santri tingkat III di Ponpes Darul Falah. Sementara penelitian yang akan dilakukan terkait dengan peran tarekat dalam pembentukan akhlak masyarakat yang memiliki skup yang lebih luas yaitu di masyarakat Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh yang mengambil *Baiat* dalam pelaksanaan Tarekat di daerah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORI**

#### **A. Strategi**

Strategi Kata strategi berasal dari bahasa Yunani “strategia” yang diartikan sebagai “the art of general” atau seni seseorang panglima yang biasanya digunakan dalam peperangan. Namun akhirnya, strategi berkembang untuk semua kegiatan organisasi, termasuk keperluan ekonomi, sosial, budaya dan agama. Dalam kamus bahasa Indonesia disebutkan strategi adalah ilmu seni menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu di peperangan, atau rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi adalah rencana yang menentukan tindakan-tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan

Pada mulanya istilah strategi di gunakan dalam dunia militer yang di artikan sebagai cara penggunaan (menghimpun) seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Seorang yang berperan dalam mengatur strategi, untuk memenangkan suatu peperangan. Sebelum ia melakukan suatu tindakan ia akan menimbang bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya baik di lihat dari kualitas maupun kuantitas. Misalnya: kemampuan setiap personal, jumlah dan kekuatan persenjataan, motivasi pasukannya, dan lain sebagainya. Selanjutnya ia juga mengumpulkan informasi kekuatan musuh tentang kekuatan lawan, baik jumlah prajuritnya maupun keadaan persenjataannya. Setelah semua diketahui, baru kemudian

ia akan menyusun tindakan apa yang harus dilakukan, taktik dan teknik peperangan, serta waktu yang tepat untuk melakukan suatu serangan, dan lain sebagainya, dengan demikian dalam menyusun sebuah strategi, kita perlu memperhitungkan berbagai faktor, baik internal maupun eksternal.

Demikian pula hanya seorang pelatih sepak bola, ia akan menentukan strategi yang dianggapnya tepat untuk memenangkan suatu pertandingan setelah ia memahami segala potensi timnya. Strategi pada dasarnya merupakan kebijakan untuk mencapai tujuan yang kemudian dijabarkan dalam sejumlah taktik untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ada pula yang mengatakan strategi sebagai rencana dan memberi penjelasan atas metode yang di pakai untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Strategi pada hakikatnya adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Strategi adalah kerangka yang membimbing dan mengendalikan pilihan-pilihan yang menetapkan sifat dan arah suatu organisasi perusahaan. Di samping itu, secara lebih bebas perkataan strategi sebagai teknik dan aktif dapat diartikan juga sebagai kiat seorang komandan untuk memenangkan peperangan yang menjadi tujuan utamanya.

Oleh sebab itu, pengertian di sini dikaitkan dengan dakwah islamiyah, maka di dapat pengertian strategi dakwah. Strategi dakwah dapat diartikan sebagai usaha manajerial menumbuh kembangkan kekuatan organisasi dakwah untuk mengeksploitasi peluang dakwah yang muncul guna mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan agar sesuai dengan misi yang telah

ditetapkan. Pengertian tersebut mempunyai implikasi bahwa organisasi dakwah harus berusaha melakukan adaptasi dengan lingkungan dakwah. artinya organisasi dakwah berusaha untuk mengurangi efek negatif yang ditimbulkan oleh ancaman dakwah.<sup>13</sup> Dengan demikian, strategi di sini diartikan sebagai cara dalam berdakwah. Dan gambaran di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi digunakan untuk memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Dan ada pula Dari beberapa pendapatan dibawah ini, yang dimaksud strategi adalah sebagai berikut ini:

1. Purnomo Setiawan Hari: kata strategi ini sebenarnya berasal dari Yunani “strategos” yang di ambil dari kata stratus yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Strategi dalam konteks awalnya di artikan sebagai general prinsip yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan peran.
2. Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang
3. Menurut Murad strategi adalah sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran).

## **B. Dakwah**

### **1. Pengertian dakwah**

Dakwah telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “megajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk ke dalam sabil Allah SWT. Bukan untuk mengikuti dai atau

sekelompok orang. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia untuk mengikuti islam. Abdul al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah Fardiyah dan dakwah ummah.

Sementara itu Abu Zahroh menyatakan bahwa dakwah itu dapat dibagi menjadi dua hal; pelaksanaan dakwah, perseorangan, dan organisasi. Sedangkan ismail al-Faruqi, mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal, dan rasional. Dan kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa). Pemahaman lebih luas dari pengertian dakwah yang telah didefinisikan oleh para ahli tersebut adalah tersebut adalah Pertama, ajakan ke jalan Allah SWT. Kedua, dilaksanakan secara berorganisasi. Ketiga, kegiatan untuk mempengaruhi manusia masuk jalan Allah SWT. Keempat, sasaran bisa secara fardiyah atau jama'ah. Secara etimologi maka kata dakwah berasal dari bahasa arab yang berarti seruan, panggilan, ajakan, jamuan. Selain itu, dakwah juga berarti penyiaran, propaganda.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa dakwah menurut etimologi mengandung dua pengertian yaitu: pertama, ajakan kebaikan yang subjeknya adalah Allah swt. Para nabi dan rasul serta orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Kedua, ajakan kepada keburukan yang subjeknya adalah syaitan, orang-orang yang kafir atau orang-orang yang munafik dan sebagainya. Kata dakwah yang berarti mengajak kepada

kebaikan antara lain dapat di lihat dalam Q.S. al-Baqarah/2:221

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُ وَلَا أُمَّةَ مُؤْمِنَةٍ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَلَوْ أَعْجَبَتْكُمْ وَلَا تُنْكَحُوا الْمُشْرِكِيْنَ حَتَّىٰ يُؤْمِنُوا وَلَعَبْدٌ مُّؤْمِنٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكٍ وَلَوْ أَعْجَبَكُمْ أُولَٰئِكَ يَدْعُونَ إِلَى النَّارِ وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى الْجَنَّةِ وَالْمَغْفِرَةِ بِإِذْنِهِ وَيُبَيِّنُ آيَاتِهِ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Artinya : Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu menikahkan orang-orang musyrik (dengan wanita-wanita musyrik) sebelum mereka beriman. Sesungguhnya budak yang mukmin lebih baik dari orang musyrik, walaupun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izinnya.

Secara Terminologi adapun pengertian dakwah dikemukakan beberapa pendapat para ahli antara lain: 1) Abu Bakr Zakar, bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah, usaha ulama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan tentang agama (islam) untuk memberikan pengajaran kepada khalayak halhal yang dapat menyadarkan mereka tentang urusan agama dan urusan dunianya sesuai dengan kemampuannya. 2) Syeik Ali Mahfuz, bahwa yang dimaksud dengan dakwah ialah, mendorong manusia agar berbuat kebajikan dan petunjuk, melarang mereka berbuat yang munkar, agar mereka mendapatkan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

## 2. Urgensi Dakwah

Dakwah hakikatnya adalah untuk mengembalikan manusia pada fitrahnya serta membimbing potensi akal yang di anugerahkan tuhan padanya untuk mengangkat harkat dan martabatnya. Sebaliknya apabila dakwah tidak efektif maka fitrah manusia akan larut, potensi akalnya

tidak terkendali dan akhirnya sifat-sifat hewaniyah yang ada padanya akan mengendalikannya. Apabila akal manusia itu mendapat petunjuk untuk mengetahui kebbaikannya dan keburukan, terkadang ia dikalahkan oleh syahwat hawa nafsu yang memalingkannya dari yang bermanfaat atau menjatuhkannya kepada mudharat. Dan bila akal manusia terlepas dari pengaruh hawa nafsu, terkadang ia tidak selamat dari bahaya-bahaya perselisihan dan pertentangan dikarenakan adanya perbedaan dalam pengertian pengalaman dan kemampuan.

### **C. Strategi Dakwah**

#### **1. Pengertian strategi dakwah**

Terdapat beberapa pendapat tentang define strategi dakwah, diantaranya:

- a. Strategi dakwah adalah perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan dakwah tertentu.
- b. Strategi dakwah merupakan perpaduan dari perencanaan dan menejemen dakwah menggunakan cara atau metode yang efektif mengajak manusia kepada (ajaran) Allah sehingga terealisasi kehendak-kehendak-nya dimuka bumi.
- c. Strategi dakwah artinya sebagai metode , siasat, taktik yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi bahwa strategi dakwah adalah suatu proses perencanaan dalam dakwah untuk mencapai tujuan yang akan dicapai atau diinginkan dan mendapatkan hasil yang maksimal

dengan menggunakan suatu cara atau metode untuk berdakwah.

## 2. Macam-macam strategi dakwah

Memilih cara untuk berdakwah sangatlah penting. Karena terdapat kaitannya dengan media yang akan digunakan dalam berdakwah. Terdapat dua tatanan yang dapat dipilih untuk melakukan kegiatan dakwah:

### a. Dakwah langsung

Dakwah langsung merupakan dakwah yang dilakukan secara tatap muka. Antara da'`i dan mad'`u berada dalam satu lokasi yang sama. Dapat melihat secara langsung dan dapat mengetahui apakah mad'`u memperhatikan atau mengerti apa yang disampaikan.

### b. Dakwah tidak langsung

Dakwah tidak langsung merupakan dakwah yang antara da'`I dan mad'`u tidak dalam satu majelis atau lokasi yang sama. Dakwah tidak langsung dapat berupa dakwah bil al-qalam. Dakwah bil al- qalam yaitu melalui tulisan yang dilakukan dengan keahlian menulis di surat kabar, majalah, buku, maupun internet.

### c. Strategi dakwah al bayanuni

Al-Bayununi dalam buku karya Aziz membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk yaitu strategi sentimental, strategi rasional, strategi indriawi, yang dijelaskan sebagai berikut:

### d. Strategi Sentimentil (al-Manhaj al-.,Athifi)

Strategi sentimental (*al-Manhaj al-Athifi*) adalah perencanaan dan metode dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, ceramah, memanggil dengan kelembutan, atau memberikan pelayanan yang memuaskan, mengingat pahala dan dosa, membangkitkan rasa optimis dan menceritakan kisah-kisah yang menyentuh hati merupakan beberapa metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Strategi sentimental juga diterapkan oleh nabi Muhammad SAW saat menghadapi kaum musyrik mekkah dengan menekankan pada aspek kemanusiaan semacam kebersamaan, perhatian, dan kasih sayang. Dengan strategi ini kaum lemah merasa dihargai dan kaum mulia merasa dihormati.

Metode ini sesuai untuk mitra dakwah yang terpinggirkan (marginal) dan dianggap lemah, seperti kaum perempuan, anak yatim dan sebagainya. Hati dalam pemahaman yang bersifat ruhani, memiliki potensi yang sangat istimewa yang tidak dimiliki oleh unsur lain yang ada dalam diri manusia. Hati sebagai sesuatu yang dipahami sebagai tempat (pusat) segala perasaan batin dan tempat menyimpan pengertian-pengertian atau perasaan-perasaan<sup>29</sup>

Hati mempunyai beberapa makna sesuai kata yang menyertainya, misalnya hati nurani, yang memiliki arti hati yang telah mendapat sinar terang dari tuhan atau hidayah. Hati sanubari yang memiliki arti perasaan batin yang benar-benar telah diarahkan kepada tuhan.

b. Strategi Rasional (*al-Manhaj al „Aqli*)

Strategi rasional (*al-Manhaj al-Aqli*) adalah dakwah dengan beberapa metode yang menfokuskan pada aspek akal pikiran, strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan, dan mengambil pelajaran. Penggunaan hukum logika, diskusi atau penampilan contoh dan bukti sejarah merupakan beberapa metode dari strategi rasional.

#### **D. Tharikat Naqsyabandiyah**

##### **1. Pengertian Tarekat**

Menurut Abu Bakar (2016:13) kata tharekat berasal dari bahasa arab *tariqoh*. Maknanya etimologis adalah petunjuk, jalan, cara atau metode. Apabila dikaitkan dengan bidang tasauf, menurut Syaikh Najmuddin dalam bukunya *Jami"ul Auliyah* dapatlah diuraikan bahwa “ syariat adalah himpunan peraturan, tarekat adalah pelaksanaannya, hakikat adalah keadaan, dan makrifat adalah tujuan akhirnya”. Tharikat adalah khazanah kerohanian, dalam islam dan sebagai salah satu pusaka terpenting. Karena dapat mempengaruhi perasaan dan pikiran kaum muslimin serta memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembinaan mental beragama masyarakat.

Sebagaimana telah diketahui bahwa tasawuf itu secara umum adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah dengan sedekat mungkin, melalui penyusuaian rohani dan memperbanyak ibadah. Usaha mendekatkan diri ini biasanya dilakukan dibawah bimbingan seorang guru atau syekh. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa tasawuf adalah usaha mendekatkan diri kepada Allah, sedangkan tharekat

adalah cara dan jalan yang ditempuh seseorang dalam usahanya mendekati diri kepada Allah. Gambaran ini menunjukkan bahwa tarekat adalah tasawuf yang telah berkembang dengan variasi tertentu, sesuai dengan spesifikasi yang diberikan seorang guru kepada muridnya.

Menru Zahri (2019:13) tarekat dapat dikatakan sebagai jalan menuju tuhan. Dengan menekuni tarekat merupakan suatu jalan untuk mendekati diri kepada sang pencipta secara lebih sempurna, artinya dengan bertarekat seseorang akan melakukan ajaran- ajaran (syariat islami dengan lebih sempurna serta ajaran Allah dan Rasulnya). Hal ini sejalan dengan akhlak tarekat yang berkembang di kalangan para ahli tarekat yaitu : “jalan atau petunjuk dalam melakukan suatu ibadah dengan ajaran yang dibawa oleh Rasulullah. S.A.W. dan yang di ceritakan Beliau dan para Sahabatnya. Serta para tabi'in, ulama, kyai- kyai, secara berambig hingga pada masa sekarang ini”.

Peran tasawuf dan tarekat yang lebih menonjol adalah di bidang politik. Menurut Ahmad Zuhdi (2016:13), tarekat pada abad ke-19 masehi., menunjukkan peranan penting, berkembang menjadi golongan kebangkitan paling dominan. Walaupun pada mulanya tarekat merupakan kebangkitan agama, tarekat berangsur menjadi kekuatan politik keagamaan, bahkan menjadi alat paling efektif untuk mengorganisasikan gerakan keagamaan dan doktrinisasi cita- cita kebangkitan kembali.

Menru Burhan (2019:14) Tarekat Naqsabandiyah adalah sebuah tarekat yang mempunyai dampak dan pengaruh yang sangat besar kepada masyarakat muslim di berbagai wilayah yang berbeda-beda. Tarekat ini pertama berdiri di Asia Tengah kemudian meluas ke Turki, Suriah, Afganistan, dan India di Asia Tengah bukan hanya di kota-kota penting, melainkan di kampung-kampung kecil pun tarekat ini mempunyai Zawiyah.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan tarekat yaitu suatu ibadah yang diupayakan seseorang atau kelompok orang dengan bimbingan seorang mursyid atau pemimpin thariqah untuk membersihkan jiwa, dengan pelaksanaan amaliyah dan ajaran tertentu dan khas yang mempunyai mata rantai turun temurun atau sambung menyambung sampai Nabi Saw, dengan tujuan yaitu agar mencapai ma'rifat kepada Allah, yakni kenal atau dekat dengan Allah Swt, yang dilakukan sendiri atau berjama'ah.

## **2. Sejarah Tharekat Naqsabandiyah dan Perkembangannya**

Di Indonesia Pendiri tarekat naqsabandiyah adalah seorang pemuka tasawuf terkenal yakni, Muhammad bin Muhammad Baha' al-Din al-Uwais al-Bukhari Naqsabandiyah. Dilahirkan di sebuah desa Qasharul Arifah, kurang lebih 4 mil dari bukhara tempat lahir imam bukhari. ia dilahirkan pada tahun 717 H ( 1317 M ) dan wafat pada tahun 791 H(1389 M). Dikenal dengan Naqsabandiyah karena kepandaiannya melukis hati, dan memang murid-murid Naqsabandiyah

dalam mempraktikkan *dzikir-nya*, menggambarkan garis-garis dalam hati mereka dengan kata-kata yang tak terucapkan untuk menyucikan hati.<sup>25</sup> Baha al-Din Naqshabandiyah sebagai pendiri tarekat ini, dalam menjalankan aktivitas dan penyebaran tarekatnya mempunyai 3 orang khalifah utama, yakni Ya'qub Carkhi, Ala' Al-Din Aththar dan Muhammad Parsa. Masing-masing khalifah tersebut mempunyai seorang atau beberapa orang khalifah lagi (Musthafa Zahri,2019:13).

Menurut Jumantoro (2018:13) Tharikat Naqsyabandiyah berkembang subur di kawasan Asia Tengah, Turkistan, Kazan, Turki, Cina, Dan Indonesia, yang pertama kali diperkenalkan oleh Syaikh Yusuf Makassar pada abad ke-16, kemudian berkembang luas di Indonesia dinisbahkan pada nama pendirinya, yaitu : (1) Tharekat Naqsyabandiya Khalidiyah yang bersumber dari Syaikh Ismail Al-Khalidi Simabur Batusangkar, dan Syaikh Ismail Sinabur Cangkiang Agam, ia langsung mengambil silsilah ke Makkah yaitu dari Syaikh Abd Allah. (2) Tharekat Naqsyabandiyah Muzhariyah, yang di nisbahkan kepada Syaikh Muhammad Shalih Al-Zawawi, dan (3) Tharikat Naqshabandiyah Qadiriyyah, nama ini di kaitkan dengan nama "Wali" Abd Al-Qadir Al-Jailani. Dari tiga corak Naqshabandiyah yang berkembang di Nusantara, hanya dua corak yaitu : (1) tharikat qodiriyyah wa naqshabandiyah, dan (2) Tharikat Naqshabandiyah Khalidiyah.

Menurut Bruinessen (2019:13) Dalam perkembangan dan

penyebaran di nusantara, tarekat Naqsabadiyah mengalami pasang surut. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain : gerakan pembaharuan, dan politik. Penaklukan Makkah Abd. Al-aziz bin Sa'ud pada tahun 1924, berakibatkan besar terhambatnya perkembangan tarekat Naqsabandiyah.

Syaikh Yusuf Makassar (1626-1699) merupakan orang pertama yang memperkenalkan tarekat Naqsabandiyah di nusantara. Tarekat Naqsabandiyah yang menyebar di nusantara berasal dari pusatnya di Makkah, yang dibawa oleh para pelajar Indonesia yang belajar di sana dan oleh para jam'ah haji Indonesia. Di Pontianak sebelum kedatangan Abd. Allah Al-Zawawi sekitar tahun 1884, telah dikenal Tarekat Naqsabandiyah Mazhariya. Banyak dari pengikut tarekat ini yang pernah tinggal di Makkah beberapa lama, mereka tidak hanya mempelajari fikih dan akidah namun mereka juga belajar tarekat. Yang mengarjakan tarekat Naqsabandiyah di Pontianak yakni Isma'il Jabal. Di Madura tarekat Naqsabandiyah sudah hadir sejak akhir abad kesembilan belas. Para penganutnya tidak mempunyai hubungan langsung dengan penganut di Jawa, karena orang Madura mengikuti cabang yang lain dari tarikat ini.

Menurut Mulyanti (017:13) Dataran tinggi Minang Kabau adalah wilayah yang penganut Naqsabadiyahnya paling padat. Mereka menerima tarekat ini ketika berada di Makkah, atau mungkin ketika ia tinggal sebentar di Singapura. Tarekat ini cepat menyebar sampai di

Silungkang, Cangking, Singkarak dan di Bonjol. Sampai tahun 1869 kira-kira seperdelapan dari penduduk telah bergabung dengan tarekat ini. Di antaranya tokoh yang berpengaruh sebagai syaikh Naqsabadiyah adalah Jalaluddin dari Cangking. Tokoh lain yang terkemuka di minangkabau adalah Abd. Al-Wahab gelar Syaikh Ibrahim bin Pahad dan syaikh Labuan di Padang. Masih banyak lagi tokoh-tokoh Naqsabandiyah lainnya sampai pertengahan abad kedua puluh.

Di Jawa tengah cabang-cabang Tarekat Naqsabandiyah hampir semuanya berasal dari dua khalifah Sulaiman Zuhdi yang berpengaruh, Muhammad Ilyas dari Sukaraja di kabupaten Banyumas dan Muhammad Hadi dari Giri Kusumo. Pada perkembangan selanjutnya tarekat ini tersebar ke beberapa daerah di Pulau Jawa, Seperti Rembang, Blora, Banyumas-Purwokerto, Cirebon, Jawa Timur Bagian Utara, Kediri, Dan Blitar.

Demikian sekilas penyebaran dan perkembangan Tarekat Naqsabandiyah di nusantara yang telah hadir sejak dua setengah abad yang lalu. Walaupun mengalami pasang surut namun tarekat ini mengalami perkembangan lagi hingga tahun 1925 M. tarekat ini sudah hampir tersebar ke seluruh provinsi yang ada di tanah air ( *indonesia* ), yakni sampai ke Jawa, Sulawesi Selatan, Lombok, Madura, Kalimantan Selatan, Sumatra, Semanjung Malaya, Kalimantan Barat, Dan Daerah-Daerah Lainnya.

### 3. Ajaran Dan Azaz Tharikat Naqsabadiyah

Menurut Bruinessen (2018:13) dilihat dari ajaran dasar Tharekat Naqsabandiyah pada umumnya mengacu kepada empat aspek pokok yaitu : Syari'at, Tharikat, Hakikat, Dan Ma'rifat. Ajaran dasar Tharekat Naqsabandiyah ini terdapat dalam 8 (delapan) prinsip utama dan 3 (tiga) tambahan, jadi di kenal dengan 11 (sebelas) asas pokok dari Naqsabandiyah. Antara satu silsilah dengan silsilah lainya terdapat perbedaaan *kalifiyah* (tata caranya) ssuai dengan pengalaman masing-masing guru mereka. Ajaran pokok Tharekat Naqsabandiyah Khalidiyah, adalah :

- 1) Berpegang teguh terhadap paham Ahlus Sunnah Wal Jama'ah,
- 2) Mengamalkan sesuatu yang halal tetapi tidak sepenuhnya, seperti makan minum tidak terlalu kenyang, mengurangi tidur supaya dapat berzikir dengan baik.
- 3) Berhati-hati terhadap masalah subhat
- 4) Senantiasa merasa diawasi oleh Allah SWT.,
- 5) Menghadapkan diri kepada Allah secara terus-menerus,
- 6) Berpaling (tidak tergiur) terhadap kemewahan harta dunia.
- 7) Merasa sepi sedirian dalam suasana ramai dan hati selalu hadir kepada Allah SWT.
- 8) Berpakaian yang rapi,
- 9) Dzikir khafi (samar tak bersuara),
- 10) Menjaga keluar masuk nafas jangan sampai lupa mengingat Allah

SWT.,

11) Berakhlak yang luhur seperti yang di contohkan Rasulullah SAW.

## E. Energi Ruhiah

### 1. Pengertian Energi Ruhiah Dalam Tarekat

Menurut Sarwono (2018:34) Energi Ruhiah artinya petunjuk atau instruktur, pengajar, pemberi contoh kepada para murid tarekat, atau pembimbing spiritual. Energi Ruhiah adalah seorang ahli waris sejati nabi Muhammad SAW. Sesudah dibawa ke hadirat ilahi selama kenaikannya.

Energi Ruhiah dalam literatur tasawuf dan tarekat, berarti pembimbing kerohanian dan spiritual bagi orang-orang yang menempuh perjalanan tarekat (*salik*) agar senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Sehingga perjalanan tarekatnya (*suluk*) benar-benar sampai pada yang dituju (*wushul*), yaitu Allah SWT. Eksistensi Energi Ruhiah dalam tarekat biasanya memiliki beberapa tingkat, mulai dari Energi Ruhiah utama (Energi Ruhiah Al Kamil) sampai kepada Energi Ruhiah pembantu/ pengganti (*khalifah*), yang memiliki kewenangan terbatas dibandingkan kewenangan yang melekat pada Energi Ruhiah utama.

Menurut imam Al Ghazali (2014:13) sebagaimana di kutip oleh Amin Syukur, dijelaskan bahwa seorang yang layak menjadi Energi Ruhiah itu mempunyai otoritas, yaitu secara spiritual telah mendapatkan mandat dari Energi Ruhiah di atasnya, dan telah teruji secara praktek

dalam kehidupan sehari-hari, agar tidak tergelincir dari praktek-praktek yang tidak dibenarkan dalam agama. Oleh karena itu jabatan seorang Energi Ruhiah ini tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia mempunyai lengkap pengetahuannya tentang suatu tarekat, tetapi yang terpenting, ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni, tidak boleh dari seorang yang jahil, yang hanya ingin menduduki tempat itu karena dorongan nafsu belaka. Hal ini karena seorang Energi Ruhiah merupakan penghubung, chanel dan pembawa wasilahantara murid-muridnya dan Tuhan Nya.

Dalam al-Qur'an kata Energi Ruhiah juga telah dijelaskan dalam QS.

AlKahfi ayat 17:

﴿وَتَرَى الشَّمْسَ إِذَا طَلَعَتْ تَزُورُ عَنْ كُهُوفِهِمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَإِذَا غَرَبَتْ تَقْرِضُهُمْ ذَاتَ الشَّمَالِ وَهُمْ فِي فَجْوَةٍ مِّنْهُ ذَلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ مَن يَهْدِ اللَّهُ فَهُوَ الْمُهْتَدِ وَمَن يُضَلِّلْ فَلَن تَجِدَ لَهُ وَلِيًّا مُّرْسِدًا﴾

Artinya : *dan kamu akan melihat matahari ketika terbit, condong dari gua mereka ke sebelah kanan, dan bila matahari terbenam menjauhi mereka ke sebelah kiri sedang mereka berada dalam tempat yang Luas dalam gua itu. itu adalah sebagian dari tanda-tanda (kebesaran) Allah. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, Maka Dialah yang mendapat petunjuk; dan Barangsiapa yang disesatkan-Nya, Maka kamu tidak akan mendapatkan seorang pemimpinpun yang dapat memberi petunjuk kepadanya. (QS. Al Kahfi : 17).*

Sebutan Energi Ruhiah dalam ayat di atas terkait dengan konteks hidayah (petunjuk) yang di posisikan dengan dhalalah (kesesatan), dan di tampilkan untuk menjelaskan sifat seorang wali yang Tuhan jadikan sebagai Khalifah Nya di muka bumi untuk memberikan petunjuk bimbingan. Semua makna ini berserikat dan secara simultan menjelaskan

makna wali dalam ayat di atas, yaitu “ orang yang mencintai dan dicintai Allah sehingga layak menjadi pemimpin spiritual yang harus diikuti.

## **2. Syarat Menjadi Energi Ruhiah Dalam Tarekat**

Menurut Raheliya (2018:35) bahwa jabatan seorang murid tidak dapat dipangku oleh sembarangan orang, meskipun ia memiliki pengetahuan tentang suatu tarekat, tetapi yang terpenting ia harus mempunyai kebersihan rohani dan kehidupan batin yang murni. Karena seorang murid merupakan penghubung dan pembawa wasilah antara murid-muridnya dan tuhan. Seorang Energi Ruhiah memiliki tanggung jawab yang berat. Oleh karena itu untuk menjadi seorang Energi Ruhiah dalam Tharekat Naqsabandiyah harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- i. Memiliki pengetahuan memadai tentang ilmu Al-Qur'an dan ilmu Al-Hadist yang merupakan dasar atau sumber utama dalam memberikan irsyada (tuntunan) kepada para muridnya.
- ii. Menguasai masalah tauhid (ilmu aqidah) dan mas'alah fiqih (ilmu syari'ah). Dengan menguasai permasalahan tersebut seorang
- iii. Energi Ruhiah mampu menanamkan nilai-nilai agama yang benar bagi para pengikutnya, dan dapat menyingkirkan segala prasangka atau keraguan dari hati masyarakat dari pengaruh ajaran-ajaran sesat.
- iv. Memiliki semangat beribadah dalam rangka mendekati diri kepada Allah Swt, seperti melakukan puasa sunat, aktif menunaikan sholat-sholat wajib secara berjamaah dan selalu melasanakan sholat-sholat sunat di siang ataupun malam hari.
- v. Mampu mengamalkan ajaran-ajaran Tharikat Naqsabandiyah seperti

zuhud (mengutamakan kemuliaan disisi Allah Swt dari pada kemuliaan disisi manusia). Dan wara' (mampu menahan diri dari segala hal yang dapat merusak kesehatan jasmani dan rohani).

- vi. Memiliki kepribadian yang baik atau sifat-sifat yang terpuji, seperti jujur, ikhlas, sabar, tawakkal, tawadhu' (rendah hati) dan qona'ah (hidup sederhana). Sebaliknya, mampu menjaga diri dari sifat-sifat yang tercela, seperti riya/ suka dipuji, iri/dengki, putus asa, suka berbohong, ingkar janji, bepoya-poya, tama' dan bakhil.

Menurut Aprijon (2015:13) Syarat yang harus dipenuhi oleh seorang Energi Ruhiah dalam tarekat, sebagai mana yang di tulis oleh Abu Bakar Aceh bahwa kriteria atau syarat dan ketentuan murid, yaitu:

- a. Alim dan Ahli dalam memberikan tuntunan-tuntunan kepada murid-muridnya, baik dalam ilmu Fiqih, Aqidah, Tauhid serta ilmu Agama lainnya.
- b. Mengenal atau arif dengan segala sifat-sifat kesempurnaan hati, segala adab-adabnya, Segala kegelisahan jiwa dan penyakitnya, begitu juga mengetahui cara menyembatkannya kembali serta memperbaikinya sebagai semula.
- c. Mempunyai belas kasihan terhadap orang Islam, khusus terhadap murid-muridnya.
- d. Hendaklah pandai menyimpan rahasia murid-muridnya, tidak membukak kebaikan mereka terutama di depan mata umum, tetapi sebaliknya mengawasi dengan pandangan sufinya yang tajam serta

memperbaikinya dengan cara yang sangat bijaksana.

- e. Tidak menyalah gunakan Amanah murid-muridnya, tidak mempergunakan harta benda murid-muridnya itu dalam bentuk dan pada kesempatan apapun juga, begitu juga tidak boleh menginginkan apapun yang ada pada mereka.
- f. Tidak sekali-kali menyuruh atau memerintah murid-muridnya itu dengan suatu perintah, kecuali jika yang demikian itu layak dan pantas juga dikerjakan olehnya sendiri, demikian juga dalam melarang segala macam perbuatan.
- g. Hendaklah ingat sungguh-sungguh, tidak terlalu banyak bergaulapalagi bercengkerama bersenda-gurau dengan murid-muridnya.
- h. Menguha sakan agar segala ucapannya selalu bersih dari pengaruh nafsu dan keinginan, terutama tentang ucapan-ucapan yang pada pendapatnya akan memberi bekas kepada kehidupan bathin murid-muridnya.
- i. Selalu berlapang dada, ikhlas, tidak ingin memberi perintah kepada apa yang tidak sanggup dilakukan.
- j. Apabila ia melihat ada seorang murid, yang karena selalu bersama-sama dan berhubungan dengan dia, memperlihatkan kesabaran dan ketinggian hatinya, memerintah murid itu pergi berkhalwat pada suatu tempat yang tidak jauh, juga tidak terlalu dekat dengan Energi Ruhiahnya.
- k. Apabila ia melihat bahwa kehormatan terhadap dirinya sudah kurang

anggapan dan hati murid-muridnya, hendaklah ia mengambil saiasat yang bijaksana untuk mencegah yang demikian itu, karena kepercayaan dan kehormatan yang berkurang itu, merupakan musuh terbesar baginya.

- l. Jangan dilupakan olehnya untuk senantiasa memberikan petunjuk-petunjuk tertentu dan pada waktu-waktu tertentu kepada murid-muridnya untuk memperbaikinya hal mereka.
- m. Sesuatu yang harus mendapat perhatiannya yang penuh ialah kebangsaan rohani yang sewaktu-waktu timbul pada muridnya yang masih dalam didikan. Kadang-kadang murid menceritakan kepadanya tentang sesuatu penglihatan bathin (ru'yah) yang dilihatnya, mukasyafah yang terbuka baginya dan musyadah yang dihadapinya, yang didalamnya terdapat perkara-perkara yang istimewa, maka hendaklah ia berdiam diri, jangan banyak berbicara tentang itu. Sebaliknya hendaklah ia memberikan amal lebih banyak yang dapat menolak sesuatu yang tidak benar, dan dengan itu ia mengangkat muridnya ke tingkat yang lebih tinggi dan lebih mulia.
- n. Apabila seorang mengundangnya, maka ia menerima undangan itu dengan penuh kehormatan dan penghargaan, begitu juga dengan rasa merendahkan diri.
- o. Hendaklah ia suka bertanya tentang seorang murid yang tidak hadir atau keliatan serta memeriksa sebab-sebab ia tidak hadir itu, serta adab (perilaku-perilaku) lainya yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah.

## F. Keta'atan

Menurut Rahma (2019:13) Keta'atan berasal dari kata taat yang diberi awalan 'ke' dan akhiran 'an'. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Keta'atan adalah ketundukan, kepatuhan, kesetiaan dan kesalehan. 29 Keta'atan adalah suatu nilai yang sangat dipuji agama. Sebab jika tatanan sosial itu diumpamakan sebuah bangunan, maka Keta'atan adalah semen yang merekat masing-masing individu batu merah bangunan itu dan melekatnya kepada kerangka bangunan, sehingga bangunannya berdiri kokoh. Sedangkan agama sebagaimana yang telah diuraikan di atas adalah ajaran, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya

Menurut Ramayulis (2015:13) keta'atan beragama adalah kepatuhan dalam menganut agama dengan menjalankan ajaran-ajaran agama sebagai bentuk dari pengabdian diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Ini serupa dengan pengertian yang diberikan Ramayulis dalam Psikologi Agama, bahwa Keta'atan beragama adalah kecenderungan manusia untuk berbakti kepada Tuhan diwujudkan dengan melaksanakan segala apa yang diperintahkan Tuhan, dan menjauhi segala apa yang dilarangnya. Dengan demikian Keta'atan beragama bukan hanya menyangkut hubungan hamba kepada Tuhannya, melainkan hubungan seseorang kepada orang lain dan juga lingkungan. Karena dimensi keagamaan itu sendiri bukan hanya mengatur hubungan antara hamba dengan Tuhannya, sebagaimana yang telah diuraikan

di atas. Berbeda dengan Glock dan Stark, menurutnya Keta'atan dikalangan penganut Kristen diungkapkan melalui sembahyang pribadi, membaca injil dan barangkali menyanyi himne bersama-sama. Ini terjadi karena dalam merumuskan lima dimensi keberagamaan, Glock dan Stark memasukkan Keta'atan pada dimensi praktik agama.



## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam hal ini adalah penelitian kualitatif, yaitu sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong,2006:53).

Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa data-data lapangan yang akan dikumpulkan lebih bersifat deskripsi kata-kata atau gambar, bukan berbentuk kumpulan angka-angka.

##### **B. Waktu dan Tempat Penelitian**

###### **a. Waktu Penelitian**

Waktu yang diperlukan dalam melakukan penelitian ini adalah :

- 1) Tahap awal adalah tahap observasi atau pengamatan sebelum melakukan penelitian, waktu yang diperlukan adalah sekitar 1 bulan.

- 2) Tahap Kedua adalah tahap pengumpulan data atau tahap penelitian terhadap permasalahan yang di teliti
- 3) Tahap Ketiga adalah tahap akhir dari penelitian yang meliputi tahap analisa dan pengambilan kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan pada tahap kedua.

#### **b. Tempat Penelitian**

Tempat Penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

#### **C. Informan Penelitian**

Informan penelitian adalah informan yang bisa memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam suatu penelitian (Moleong,2006:15). pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian. Sedangkan data yang menjadi obyek informan adalah seluruh data yang berhubungan dengan pemberdayaan komunitas (Creswell 2014 :58).

Pada penelitian ini penulis mengambil objek yang dijadikan informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan data dan informasi valid sebagai bahan informasi dan data penelitian yaitu

- a) Tokoh penganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah diwilayah  
Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh
- b) Para penganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah di wilayah

Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

#### **D. Jenis dan Sumber Data**

##### **c. Data Primer**

Data primer yaitu, data yang diperoleh dari sumber asli atau data yang langsung diperoleh dari lapangan dari objek penelitian atau dari serangkaian kegiatan observasi serta wawancara pengambilan informasinya dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari (Moleong 2006 :41).

Adapun data primer pada penelitian ini meliputi: 1). Tokoh penganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah diwilayah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. 2). Para penganut ajaran tarekat Naqsyabandiyah di wilayah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh.

##### **d. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu, merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi, buku-buku, dokumen-dokumen yang merupakan hasil penelitian dan hasil lapoaran. referensi-referensi peraturan literatur laporan, dan lain-lain) yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan sekunder dan penelitian (Afifuddin, 2009:56). Data sekunder dapat di dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data

sekunder adalah buku, literatur, artikel, jurnal tesis, disertasi, dokumentasi institusi, penelitian terdahulu serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan analisis dokumen, observasi, dan wawancara (Sujarweni, 2015:13). Teknik dan cara ini diperlukan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang didapat dari lapangan sehingga diharapkan penelitian ini berjalan dengan lancar dan sistematis. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data menerapkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah sebagai berikut:

##### **1. Pengamatan (*Observasi*)**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Idrus, 2019:13).

Observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang

yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi berupa pengamatan dan pencatatan dengan sistematis masalah-masalah yang diteliti. Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh data yang objektif.

## 2. Wawancara / (*Interview*)

Wawancara adalah suatu kegiatan mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian. Tujuan wawancara ialah untuk mengumpulkan informasi dan bukannya untuk merubah ataupun mempengaruhi pendapat responden (Riduwan, 2015:13). Dalam melaksanakan interview, peneliti mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan sebanyak mungkin sesuai dengan yang dibutuhkan, kemudian mempersilahkan kepada informan untuk memberikan jawaban secara obyektif. Model wawancara yang dapat dilakukan meliputi wawancara tak berencana yang berfokus dan wawancara sambil lalu. Wawancara tak berencana berfokus adalah pertanyaan yang diajukan secara tidak terstruktur, namun selalu berpusat pada satu pokok masalah tertentu (Idrus, 2019:13).

Wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur namun tetap menghormati kepentingan subjek penelitian karena dilakukan dalam hubungan yang penuh keakraban antara peneliti dan partisipannya. Metode ini akan diperkirakan akan lebih menguntungkan

dalam penggalian data, sehingga data yang muncul akan lebih orisinal dan tanpa kepura-puraan, jadi wawancara berfungsi deskriptif yaitu melukiskan dunia kenyataan seperti yang dialami subjek yang diteliti.

Bedasarkan jenis-jenis wawancara di atas, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur. Pedoman yang digunakan dalam wawancara ini adalah garis-garis besar permasalahan yang akan di tanyakan. Metode ini dilakukan untuk mencari atau mengetahui data primer dari pihak terkait atau penganut Tarekat Naqsyabandiyah tentang eksistensi, praktik-praktik ajaran serta metode yang digunakan dalam membentuk Akhlak Masyarakat Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang terdapat dalam catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen dan sebagainya. Dokumentasi sebagai cara mencari data mengurai hal-hal atau metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi non manusia, sumber informasi (data) non manusia ini berupa catatan-catatan, pengumuman, intruksi, aturan-aturan, laporan, keputusan atau surat-surat lainnya, catatan-catatan dan arsip-arsip yang ada kaitanya dengan fokus penelitian. Jadi, peneliti mencari data yang diperlukan sebagai penunjang kevalidan akan penelitiannya yaitu dengan cara mencari dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk keperluan penelitian, seperti data tentang sejarah berdirinya, letak

geografis, keadaan guru dan siswa, struktur organisasi dan keadaan sarana dan prasarana serta data arsip guru IPAS mengenai RPP, Silabus, Promes, Perangkat lainnya serta dokumentasi lain yang berhubungan masalah penelitian.

Metode ini akan digunakan untuk melacak rekam jejak para penganut tarekat Naqsyabandiyah di wilayah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh. Rekam jejak yang dimaksud ialah berupa catatan silsilah, kegiatan dan cerita atau biografi singkat untuk menggali gambaran transisi sikap dan perilaku para penganut ajaran tarekat, yaitu perubahan sikap sebelum dan sesudah mengikuti ajaran tarekat Naqsyabandiyah.

#### **F. Teknik Analisa Data**

Analisis data merupakan bagian kegiatan penelitian yang sangat penting. Setelah peneliti mengumpulkan data, maka langkah selanjutnya adalah mengorganisasikan dan melakukan analisis data untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, kegiatan analisis data terkait erat dengan langkah-langkah kegiatan penelitian sebelumnya, yaitu perumusan masalah, perumusan tujuan dan atau perumusan hipotesis penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan sangat ditentukan oleh masalah yang dihadapi dan tujuan yang ingin dicapai oleh penelitian. Metode analisis data yang akan digunakan juga mempengaruhi teknik pengumpulan data serta pengukuran variabel yang diteliti di lapangan (Andriani, 2016:13).

Data yang terkumpul dari sumber yang relevan dianalisis secara kualitatif, dengan menerapkan penalaran dalam penyajiannya menerapkan metode analisa data berupa metode komparatif. Metode Komparatif yaitu suatu pola pikir perbandingan antara satu pendapat dengan pendapat yang lain untuk mengetahui persamaan dan perbedaannya, kemudian diambil kesimpulan yang benar. Menurut Arikunto (2015:13) bahwa data yang diperoleh selanjutnya dianalisis dengan mengaitkan dengan judul penelitian. Teknik analisis yang digunakan sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti : merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data bisa dibantu dengan alat elektronik seperti: komputer, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Dengan reduksi, maka peneliti merangkum, mengambil data yang penting, membuat kategorisasi, berdasarkan huruf besar, huruf kecil dan angka. Data yang tidak penting dibuang.

b. Model Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan data. Display data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk: uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sebagainya.

Menurut Arikunto (2015:13) bahwa fenomena sosial bersifat kompleks, dan dinamis sehingga apa yang ditemukan saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Peneliti harus selalu menguji apa yang telah ditemukan pada saat memasuki lapangan yang masih bersifat hipotetik itu berkembang atau tidak. Bila setelah lama memasuki lapangan ternyata hipotesis yang dirumuskan selalu didukung data pada saat dikumpulkan di lapangan, maka hipotesis tersebut terbukti dan akan berkembang menjadi teori yang grounded.

Menurut Arikunto (2015:16) bahwa Pengolahan data dilakukan berdasarkan pada setiap perolehan data dari catatan lapangan, direduksi, dideskripsikan, dianalisis, kemudian ditafsirkan. Prosedur analisis data terhadap masalah lebih difokuskan pada upaya menggali fakta sebagaimana adanya (*natural setting*), dengan teknik analisis pendalaman kajian (*verstegen*) Untuk memberikan gambaran data hasil penelitian maka dilakukan prosedur sebagai berikut :

- 1) Tahap penyajian data : data disajikan dalam bentuk deskripsi yang terintegrasi.

- 2) Tahap komparasi : merupakan proses membandingkan hasil analisis data yang telah deskripsikan dengan interpretasi data untuk menjawab masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari hasil deskripsi akan dibandingkan dan dibahas berdasarkan landasan teori, yang dikemukakan pada bab 2.
- 3) Tahap penyajian hasil penelitian : tahap ini dilakukan setelah tahap komparasi, yang kemudian dirangkum dan diarahkan pada kesimpulan untuk menjawab masalah yang telah dikemukakan peneliti.

c. Penarikan/Verifikasi Kesimpulan

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun bila kesimpulan memang telah didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (dapat dipercaya).

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian

kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

Menurut Sudjana (2012:13) bahwa adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data, dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen, dibuat catatan lapangan secara lengkap. Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data.
- c. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting.
- d. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung, antara lain metode, skema, bagan, tabel, dan sebagainya.
- e. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- f. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan yang

mantap. Interaksi yang terus menerus antara ketiga komponen analisisnya bersamaan dengan pengumpulan data baru yang dirasakan bisa menghasilkan data yang lengkap sehingga dapat dirumuskan kesimpulan akhir.

g. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:

- 1) Melengkapi data-data kualitatif.
- 2) Mengembangkan “*Intersubjektivitas*”, melalui diskusi dengan orang lain.

#### **G. Teknik Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya (Andriani, 2011:85).

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori. Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak

langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder (Andriani, 2011:89).

Beberapa macam triangulasi data sendiri yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu

1. Triangulasi Sumber (data) Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi Metode Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi penyidikan Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi Teori Triangulasi ini berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Berdasarkan empat macam teknik triangulasi diatas, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode

untuk menguji keabsahan data yang berhubungan dengan masalah penelitian yang diteliti oleh peneliti.



## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### **A. Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh**

Kewajiban untuk berdakwah sangatlah penting, berdakwah tidak hanya melibatkan mubaligh atau da'i profesional, akan tetapi berdakwah juga harus melibatkan masyarakat seluruhnya. Materi dakwahnya pun juga berbeda-beda, dilihat terlebih dahulu sasaran dakwahnya itu ditujukan untuk siapa. Seperti halnya dakwah yang ditujukan untuk anak muda, yang mana masyarakat akan menjadi penerus bangsa ini dan membawa bangsa ini di masa yang akan datang, sehingga aktivitas sehari-hari harus terdorong pada hal-hal yang positif. Saat ini telah banyak kegiatan-kegiatan dakwah yang ada di masyarakat serta lembaga dakwah formal maupun non formal, akan tetapi masih banyaknya masyarakat yang melakukan penyimpangan moral serta kurang optimalnya pengawasan orang tua dan pengawasan diri sendiri seperti banyak di temukan anak muda yang menghabiskan waktunya untuk melakukan hal yang tidak bermanfaat seperti, Narkoba, minum-minuman keras (*khamr*) dan berjudi, karena kurangnya pengendalian diri entah itu faktor dari lingkungan atau lainnya. Melihat kondisi masyarakat saat ini yang semakin menuru akhlaknya juga pengetahuan tentang keagamaannya mendorong anak muda tersebut berbuat semakin brutal.

Usaha untuk mewujudkan ajaran islam secara *kaffah* dalam aspek kehidupan, tentunya bukan tanggung jawab para orang tua saja, tetapi unsur lain yang tidak dapat dikesampingkan dalam masalah ini, yaitu keberadaan para pemuda sebagai penerus agama dan bangsa yang memiliki andil dalam usaha

penyampaian dakwah di lingkungannya.

Keberhasilan dakwah itu tidak lepas dari bagaimana sang da'i pandai menggunakan strategi yang di kuasai demi kelancaran dakwahnya. Strategi itu merupakan rancangan yang digunakan untuk mencapai tujuan akhir (sasaran), bukan hanya dikatakan rancangan, tetapi strategi ini jugadi sebut rencana yang menyatukan semua bagian strategi itu menjadi satu dan saling melengkapi.

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Agus Salim, beliau merupakan mursyid Tarekat Naqsyabandiyah yang berada di Kota Surabaya. Beliau akan menjelaskan tentang strategi dakwah yang digunakan beliau dalam menyiarkan tarekat

“Semua kalangan dimasuki sama ustad, jadi kalau ustad ini rata-rata 80% lebih orang-orang yang ikut *Suluk* ke ustad ini rata-rata dari kalangan akademisi. Ya anak-anak kuliah, ada juga dari kalangan pelajar, yang diluar akademisi itu sedikit. Jadi kaya mereka yang benar-benar lepas dari dunia pendidikan ya kaya petani, atau yang lain itu sedikit sekali. Padahal dulu juga nyasanya bukan itu, jadi kita mana saja gitu yang mau dimasuki tapi kok Alhamdulillah malah banyak di kalangan akademisi tapi itu tidak serta merta, pertanyaan, banyak perdebatan disana, sebelum mereka benar memilih pilihannya untuk masuk tarekat, melihat dari beragamnya latar belakang jamaah tersebut itulah yang membuat ustad menyesuaikan materi atau pembahasan obrolannya pasti berbeda. Selain itu yang kita masukin juga dari kalangan lebih banyak ke orang-orang yang jauh dari agama ya seperti preman, penjudi, pemabuk. Ya pokoknya orang-orang islam yang kerjanya banyak melanggar aturan agama islam, syariat-syariat islam nah itu juga termasuk sasaran kita. Dan Alhamdulillah banyak juga yang dari kalangan itu. dan rata-rata lebih banyak ke anak mudanya, ya mahasiswa dan pelajar. Terus untuk, mengenalkan tarekat ini ke orang lain salah satunya dengan cara terapi. Jadi kalau ada pasien orang sakit, entah itu dari jama'ah kitasendiri atau orang dari luar ya itu sebagai salah satu cara agar tarekat ini tu dikenal orang lain. Karena ada juga orang yang masuk di tarekat ini awalnya yak arena terapi.”

Ustadz Agus Salim menyebutkan awalnya sasaran dakwah beliau ditujukan kepada semua kalangan, tetapi setelah menyebarkan Energi Ruhiah tidak di sangka yang tertarik untuk masuk di tarekat ini lebih banyak dari kalangan pendidikan, yaitu mahasiswa, pelajar, dan dosen. Dari kalangan

akademisi sendiri mencapai 80% dan selebihnya dari kalangan petani dan pedagang. Untuk sasaran dakwahnya juga di tujukan untuk orang-orang yang jauh jauh dari agama, seperti pemabuk, penjudi, dan preman. Keinginan beliau adalah untuk merubah dan mengajak orang-orang tersebut agar mengenal Allah, mengenal agama Islam, dan berubah menjadi lebih baik. Penulis memahami, melihat dengan beragamnya latar belakang para jama'ah tarekat ini, Ustadz Agus Salim memberikan materi dan cara penyampaiannya juga pasti berbeda, namun inti dari dakwah yang disampaikan beliau dakwah yang disampaikan beliau ini pada akhirnya dapat diterima oleh baik dan menyentuh hati para mad'unya, selain itu beliau mengatakansalah satu cara untuk mengenalkan Energi Ruhiah ke orang lain adalah dengan cara terapi atau mengobati pasien sakit, baik itu dari jama'ah atau orang lain.

Dakwah yang dilakukan Ustadz Agus Salim tidakhanya menunggu mad'u datang, tetapi biasanya beliau juga mendatangi para jamaahnya yang berada di luar kota, bahkan luar pulau Jawa. Kemudian jamaah beliau mengumpulkan anak-anak muda, yaitu mahasiswa, pelajar :

“Road show dakwahnya ustad ini memang, istilahnya ustad ini mengambil filosofi bukan air sumur, kalau air sumur itu kan kita yang nimba, maksudnya murid yang harus dateng untuk menimba ilmu, nah kita filosofinya seperti air kran, air kran ini artinya justru malah yang mendatangi ke rumah-rumah, pusatnya ada dimana ternyata dia bisa nyampe ke rumah setiap orang. Dulu di kotamanapun selalu dibilang ustad pokoknya kalian minimal ada orang 2 atau 3 *Suluk* ustad yang akan dateng kesana, dan akhirnya mulai dari Jawa tengah, Jawa Barat, Jakarta, kemudian sampai ke Sumatera. Sebenarnya yang dari Makasar dan Kalimantan jugaminta ke ustad untuk kesana, bahkan tidak hanya disiapkan

tiket, tetapi mereka malah mau ngasih sesuatu atau uanglah, cuman ustad malah takut ustad merasa nanti malah aku bukan ini lagi/ salah niatlah, nanti malah ustad mengharap apa yang mereka kasih. Dan yang didatangi ustad ini justru banyak yang belum *Suluk*, jadi kalau ada jamaah di luar daerah gitu, ustad suruh ngumpulin temen- temennya yang belum *Suluk*, barulah ustad menyampaikan materi. Kalau yang di Kerinci ya mahasiswa- mahasiswa itu, jadi nanti disana ngumpul di suatu tempat, kadang nyewa tempat terus jamaahnya ustad berkumpul disana sambil bawa temennya yang belum *Suluk*, jadi memang ya anak-anak muda semua disana. Kalau sudah ngumpul baru ustad nyampaikan materi, tapi biasanya malah dimulai dari anak muda tadi, yang mengajukan pertanyaan. Terus lagi dulu mbak, ustad juga pernah datang ke pondok ku di kabupaten Kendal sana, jadi ustad kan temennya ustadz ku terus pas ustad datang ke pondok ya santri-santrinya disuruh kumpul semua, ya kadang ustad yang memulai dengan pertanyaan, kadang dari santri juga ada yang langsung ngajak ngobrol, jadi dulu itu model dakwahnya bukan ceramah mbak, tapi ya ngobrol santai gitu. Malah dari situ banyak yang tertarik untuk *Suluk*, kalau pas di pondok ku dulu ada sekitar 15 orang yang *Suluk*.”

“Strategi dakwah yang ustad lakukan untuk menarik perhatian para anak muda sendiri itu salah satunya dengan diskusi dan kajian, karena kebanyakan jamaah mudanya ini mahasiswa jadi ustad memilih untuk diskusi tanya jawab, terus kalau untuk selain mahasiswa ya hampir sama cuma materinya yang berbeda. Dan untuk penyebaran tarekat ini kepada masyarakat itu memang sudah tertanam dari dulu, jika ada 1 anak yang suluk nantinya pasti dia akan mengajak temannya dan seterusnya. Itu yang dari anak- anak, kalau dari ustad sendiri lebih ke individualnya, ngobrol lebih dalam lagi tentang kehidupannya agar tau kadar pemahamannya tentang agama itu seperti apa. Kalau untuk target atau tujuan ustad sendiri dalam menyiarkan tarekat ini ya tidak lain dan tidak bukannya seperti tujuan Energi Ruhiah sendiri, yaitu Ma’rifatullah, mengenal Allah, mendekatkan diri kepada Allah, menjalankan perintah Allah, karena disini kita tidak hanya belajar tarekat, tetapi juga belajar syariat, hakikat, dan ma’rifat.”

Materi yang disampaikan Ustadz Agus Salim kepada anak-anak muda ini

lebih fokus terhadap mengenalkan Tarekat, *Suluk*, Syarat dan Rukun *Suluk*, Ilmu Tasawuf, dan Hakikat Kehidupan. Seperti yang beliau sampaikan tentang *Suluk*, pra *Suluk*, syarat rukun, terus bercerita tentang apa sih tarekat itu, apa sih tasawuf itu, akhirnya sampai dari mereka banyak yang ikut *Suluk*. Tetapi kalau yang ustad hadapi ini orang- orang yang belum faham agama, atau preman-preman ini banyak lah ya, jadi ustad ini bercerita tentang hakikat kehidupan. Hakikat kehidupan itu ya rata-rata ini sudah menjadi kebutuhan mereka gitu, ya kenapa sih mereka memilih menjadi preman atau kalau dia bukan preman misal orang Islam yang nggak beribadah, nggak sholat, kenapa mereka seperti itu, karena ternyata masing-masing diantara mereka tidak faham tentang hakikat kehidupan, nah kalau sudah gitu nanti sama ustad di selipkan tentang tasawuf, tentang dunia tarekat. Karena nanti ustad mengarahkan jawabannya tu ada di sana (tarekat). Termasuk orang-orang intelek, orang yang pintar-pintar itu, orang-orang filsafat rata-rata mereka seolah-olah yang dibahas isi, ternyata yang dibahas mereka itu baaru kulitnya. Nah ketika mereka membahas isi kemudian ustad selipkan tentang tarekat.”

Ustadz Agus Salim merupakan da'i yang berpenampilan santai layaknya seperti anak muda, karena beliau merasa tidak nyaman jika sehari-hari harus memakai pakaian layaknya seperti ustadz. Seperti yang diungkapkan beliau

“Kalau untuk penampilan ustad itu memang dari dulu nggak nyaman kalau pakai yang bener-bener islami itu, nggak nyamannya kenapa ? yak karena yang ditemui di masing-masing daerah, masing-masing kota ini nggak semua ini taat beragama, bahkan ada yang islam KTP nya tapi kerjanya nggak bener gitu, terus banyak yang tukang minum, judi. Ya kalau ustad dengan style yang kaya gitu (islami) mereka malah jadi malu, jadi minder, tapi kalau penampilan seperti sekarang ini ya seperti biasanya lah, nanti mereka juga akan berfikiran ah ini sama aja dengan kita. Akhirnya malah bisa masuk ke mereka, makanya dulu rata-rata yang *Suluk* ke ustad itu (masuk tarekat) rata-rata pasti preman, dan kebanyakan muda-muda ada juga yang tua, preman dari gresik-preman dari Surabaya, ada yang dari sidoarjo. Karena ustad itu dianggap nggak jauh

beda dari mereka, karena mereka yang dilihat penampilan ustad, dan begitu mereka bergaul sama ustad, ngobrol sama ustad, Alhamdulillah banyak yang taubat terus *Suluk*.

Strategi memang sangat penting digunakan agar seorang mad'u bisa memahami dan mengerti pesan yang disampaikan seorang da'i. Setiap da'i tentu memiliki strategi dan cara penyampaian yang berbeda-beda, tinggal melihat dulu sasaran dakwah yang dihadapinya. Sama halnya seperti Ustadz Agus Salim dalam menyampaikan dakwahnya yaitu mengenalkan tarekat kepada orang lain. Jamaah menjelaskan tentang strategi dan cara penyampaian dakwah Ustadz Agus Salim

”Ustad itu menggunakan dialog interaktif dan persuasif, pasti ustad memulainya dengan cara berdialog, bercerita dengan membawa suasana yang asik, jadi itu bisa mempengaruhi lawan bicaranya. jadi misal ada seorang anak muda itu pasti akan di ajak dialog dari hal-hal yang kecil, dari pengalaman hidupnya, problematikahidupnya, yaa pengalaman apapun pasti dimulai dari situ, jadi tidak langsung ke sasarannya dan tidak langsung ke pembahasan tarekat atau *Suluk* karena itu kan di beberapa orang terdengarasing. Naah dimulai dari cerita-cerita pengalaman hidupnya itu kan pasti akan memberikan solusi, nah dari situ menurut aku salah satu untuk memancing daya tarik tarekat itu sendiri, karena pasti ketika kita berdialog dengan seseorang itu bisa dilihat dari tutur katanya, naah dari situ kan pasti muncul daya tarik sehingga untuk menjurus ke sasaran pembahasan tarekat orang itu dengan sendirinya akan mengikuti alur itu, dan menurutku itu itu merupakan strategi yang cukup tepat apalagi untuk anak muda membahas tarekat, istilah tarekat dan *Suluk* itu kan asing naah dimulai dari dialog interaktif yang bercerita pengalamannya pasti ustad memulai dari itu, nah setelah masuk ke pembahasan tarekat lalu ustad akan menjelaskan secara sedikit demi sedikit dan tidak langsung ke sasaran pembahasan, jadi dialognya diimbangi

dengan hal-hal yang realistis, nah di tarekat sendirikan terkadang ada hal yang tidak realistis jadi di situ ustad menggabungkan antara keduanya. Jadi itu bukan kaya sesuatu yang nggak realistis, naah disitulah menariknya strategi dakwahnya ustad seperti itu. ustad it menggabungkan antara hal yang realistis dan yang nggak realistis jadi keduanya imbang. jadi ketika sasarnya itu orang yang tidak tau menau tarekat itu akan berjalan bukan sesuatu yang aneh gitu lo, jadi masih bisa diimbangi dan bisa di terima oleh akal logika ya oleh rasa di hati jadi gak langsung pembahasan mendalam”

Hal tersebut juga didukung oleh hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti pada jama'ah lain yang bernama Nadiful Amam, pendapatnya tidak jauh berbeda dengan yang diungkapkan oleh Lutvi Arianti

“Yaa kalau menurut saya dakwahnya ustad itu sangat efektif, karena ustad itu bisa menyesuaikan orang yang di dakwahnya. Dari bahasanya pun juga mudah dipahami, apalagi sasarannya untuk anak muda, disinilah kelebihan ustad. Jadi obrolannya tidak langsung ke pembahasan tarekat, tapi di ajak ngobrol-ngobrol ringan dulu, setelah orang tersebut bisa menerima kemudian barulah ustad itu membahas tentang keagamaan dan berlanjut di membahas tarekat”<sup>99</sup>

Pendapat lain juga di jelaskan oleh jama'ah yaitu Asep Sarifuddin mahasiswa dari Yogyakarta yang mengatakan tentang strategi dakwah Ustadz Agus Salim yang menarik dan berbeda dengan tarekat lain:

“Jadi untuk dakwahnya ini sebenarnya metodenya banyak, menurut saya yang cukup berbeda dari tarekat lain ini adalah didiskusinya, nah dari sini anak muda lebih banyak tertarik dari situ. Nah di diskusi ini ya tentunya diskusi tentang Allah, jadi benar benar bahasanya itu berani dan mengulas secara tajam,

jadi kalau kita lihat atau kita jumpai di bahan-bahasan lain itu bisa dikatakan nggak ada yang berani membahas tentang Allah secara mendalam. Tetapi kalau di sini kita justru benar-benar berani membahas Allah”

Jatmiko Jama'ah sekaligus salah satu pengurus Tarekat Naqsyabandiyah ini mengatkan tentang perencanaan pesan yang akan disampaikan oleh Ustadz Agus Salim

“Kalau untuk pesan yang disampaikan ustad itu ya macam-macam, jadi dilihat dulu dari orang yang dihadapi, misalnya kalau untuk anak muda, orang tua, itu kadang berbeda. Dan untuk jama'ah tarekat dan yang belum masuk tarekat juga berbeda materinya, jadi kalau untuk orang luar itu materinya yang dasar-dasar, dan biasanya dimulai dari cerita pengalaman hidupnya penyampaiannya lebih ringan, dan obrolannya pun santai. Jadi ini yang saya suka dari penyampaiannya ustad, ustad itu bisa menyesuaikan semua kalangan, terkadang untuk menyampaikan materi ustad memulainya dengan cerita pengalamannya ustad, kadang juga cerita tentang sejarah para Nabi. Jadi untuk dakwahnya ustad ini terkadang disisipkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadist yang cocok pada tema yang sedang disampaikan. Dan di Energi Ruhiah ini kita itu belajar tentang ketauhidan, fiqih, tasawuf, dan semua hal tentang kehidupan sehari-hari kita, tapi untuk tujuan dari *Suluk* ini ya untuk mengenal Allah.”

Hal serupa didukung oleh pendapat jama'ah Haliza yang menjelaskan tentang cara penyampaian dakwah Ustad Agus Salim yang juga menyampaikan dakahnya melalui media sosial

“Kalau untuk dakwahnya ustad itu bisa dilihat dari segi bahasa, jadi bahasa atau kosa kata yang digunakan ustad untuk menyampaikan pesannya itu mudah di pahami, dan bisa menyesuaikan dengan orang yang dihadapinya.

Contoh ni, kalau ustad ngobrol atau mendakwahi anak muda dengan berbagai macam kalangan, ya ada yang sudah paham agama, ada yang mantan preman, penjudi, kan banyak sih orang yang diajak ngorbrol ustad itu dari kalangan yang seperti itu. dan mereka bisa paham dan mengerti. Selain itu ustad menggunakan cara yang santai. Terus ustad juga sering ngasih game ke kita, ya terkadang itu dibuat konten di youtube kadang juga itu untuk refreshing kita. Kan ada tu konten kita di youtube tentang game, naah itu adalah caranya ustad agar kita itu tidak bosan.

Penulis juga mengamati apa yang di sampaikan oleh jama'ah Haliza Arisanti Delarosa yang mengatakan strategi dakwah yang digunakan Ustadz Agus Salim adalah dengan mengemas bahasa atau kosa katanya, agar penyampaian pesan kepada mad'u mudah dipahami. Jadi menurutnya ada cara tersendiri yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada mad'u khususnya anak muda, dan salah satu cara ini adalah dengan diskusi, yang diawali dengan obrolan yang santai dan ringan. Selain itu ia menjelaskan tentang dakwah Ustadz Agus Salim menggunakan cara yang bagus dan santai contoh seperti membuat konten youtube, yang biasanya berisi tentang kajian dan seputar kegiatan tarekat, kali ini dibuat berbeda yaitu dengan mengisi konten game. Tujuannya agar jama'ah tarekat ini tidak merasakan bosan.

Tak jauh berbeda dengan yang disampaikan jama'ah juga menjelaskan cara penyampaian dakwah Ustadz Agus Salim agar mudah di mengerti oleh mad'unya

“Kalau mendengar kata dakwah yang terbesit di benak kita adalah ceramah. Tetapi kalau untuk dakwahnya ustad disini tu lebih ke menyiarkan tarekat dengan cara yang santai, jadi kita tu yang anak-anak muda ya kebanyakan mahasiswa berkumpul dan disitu juga ada ustad, dan ustad ini memulainya dengan obrolan ringan dan bahasanya tu mudah dipahami, nah untuk anak muda yang berkumpul disini tu ya ada juga

yang belum, jadi kita ngajak teman-teman kita yang belum bertarekat untuk berkumpul dan berdiskusi. Nah untuk berdiskusi disini memulai pertanyaannya itu ya yang umum, jadi gak langsung pertanyaan tentang thorioqh atau membahas Allah itu nggak. Kalau nggak gitu biasanya dimulai dari bercerita pengalaman hidupnya atau permasalahannya, nah dari sini ustad akan menjawabnya, dan menjawabnya tu dengan bahasa yang mudah dipahami dan kita sebagai pendengar tu merasa nyaman karena setiap kata dari ustad itu sangat menentramkan hati. Nah selain ustad itu memberi pengetahuan ke kita, ustad juga langsung menerapkan apa yang disampaikan ustad, ustad itu memberi contoh ke kita jadi ini juga termasuk dakwahnya ustad. Contohnya kaya shodaqoh, sebelum ustad menjelaskan tentang shodaqoh ustad itu sudah menjalankan hal tersebut jadi ya ngasih contoh ke kita, dan masih banyak hal lain. Terus ustad juga selain berdakwah lewat hal tersebut, ustad juga sering ngasih kita tu nasehat, solusi. Nah jika ustad sudah ngasih kita ilmu, ngasih kita nasehat dan solusi ya tinggal tugas kita untuk melaksanakannya, contoh ya kayak amalanharian kita ini.

Dari pendapat diatas dijelaskan bahwa strategi yang digunakan Ustadz Agus Salim ini sangat banyak, salah satunya adalah diskusi dan diskusinya ini membahas tentang Allah (ma'rifatullah). karena kebanyakan anak muda di Tarekat Nasyabandiyah (NKM) ini adalah mahasiswa, yang notabene suka berdiskusi. Selain itu, metode dakwah yang digunakan beliau adalah dengan cara *bil hal* (dengan tindakan), jadi tidak hanya berdiskusi dan menyampaikan materi saja, tetapi beliau juga langsung memberikan contoh yang baik untuk para mad'u, seperti halnya bersedekah, memberi contoh sikap yang ikhlas dan sabar. Cara-cara tersebut bisa menjadi tauladan untuk para jama'ahnya, jadi ini termasuk salah satu strategi dakwah yang bagus dan efektif untuk menyiarkan tarekat.

Salah satu kegiatan mingguan dari Energi Ruhiah yaitu "sedekah jum'at berkah", yang di selenggarakan jamaah muda. kegiatan ini sebagai cara Ustadz Agus Salim mengenalkan tarekat pada orang lain. selain itu kegiatan ini juga sebagai dakwah karena beliau tidak hanya menyampaikan materi saja tetapi ada tindakan langsung dari beliau yaitu memberikan contoh dari apa yang beliau

sampaikan.

Setelah peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ustadz Agus Salim dan para jamaah mudanya maka Strategi yang digunakan Ustadz Agus Salim dalam menyiarkan ajaran Tarekat Naqsyabandiyah kepada masyarakat adalah :

a. Memahami Khalayak

- 1) Dalam hal ini Ustadz Ahcmad Nasiruddin Arif selalu melihat terlebih dahulu orang yang di hadapinya atau mad'unya, apakah mereka itu dari kalangan pendidikan tinggi atau bukan, dan melihatusia.
- 2) Melihat
- 3) apakah mad'u sudah memahami secara mendalam tentang agama Islam, dan melihat kemampuan dari mad'u. hal tersebut dilakukan Ustadz Agus Salim dengan cara berdialog khusus kepada mad'unya.

b. Merencanakan Pesan

Setelah Ustadz Agus Salim mampu memahami mad'u, mulai dari latarbelakang mad'u, usia, serta pemahamannyatentang agama Islam maka beliau akan merencanakan pesan yang akan disampaikan yaitu :

- 1) Jika mad'u yang dihadapi adalah orang sudah sudah mengerti tentang keagamaan bahkan sudah pernah ngaji di pondok pesantren maka pesan atau materi yang diampaikan adalah ajaran Tarekat Naqsyabandiyah yang didalamnya tentang Ilmu

Tauhid, Ilmu Tasawuf, Ilmu Laduni, dan hakikat kehidupan.

- 2) Ketika Ustadz Agus Salim berdakwah sering menggunakan ayat Al-Qur'an dan Hadist dalam menyampaikan materi.
- 3) Jika mad'u yang dihadapi adalah orang yang belum mengerti tentang agama, maka yang disampaikan oleh Ustadz Agus Salim adalah materi yang ringan, seperti tentang sholat, sedekah, rasa ikhlas, dan rasa sabar. Serta biasanya mad'u
- 4) bercerita terlebih dahulu tentang masa lalunya atau permasalahan hidupnya, kemudian Ustadz Agus Salim memberikan solusi, dan motivasi.

c. Menetapkan Metode

Setelah kedua poin diatas terpenuhi maka Ustadz Agus Salim menetapkan metode yang akan digunakan :

- 1) Metode dialog interaktif
- 2) Metode diskusi dan tanya jawab
- 3) Metode ceramah
- 4) Metode *bil hal* (melalui tindakan)
- 5) Metode ajakan, yang dilakukan para jamaah kepada temannya

**B. Amalan Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah  
Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh**

Adapun ajaran yang terdapat dalam tarekat Naqsyabandi lebih mengutamakan pengamalan zikir, penanaman nilai-nilai akhlak, dan etika. Zikir yang biasanya dilakukan oleh pengikut pada aktivitas keagamaan sehari-hari, oleh karena itu pengamalan zikir adalah suatu hal yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan. Metode berzikir sebagai salah satu usaha untuk senantiasa mengingat Allah SWT. Bertujuan untuk mengontrol segala perbuatan-perbuatan yang dilakukan manusia dalam kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti dijelaskan dalam alqur'an surat al ahzab ayat 41-42, sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا وَسَبِّحُوهُ بُكْرَةً وَأَصِيلًا .

Artinya; Wahai orang-orang yang membenarkan Allah dan RasulNya serta melaksanakan SyariatNya, ingatlah Allah dengan hati kalian, lisan kalian dan anggota badan kalian dengan dzikir yang banyak. Isilah waktu kalian dengan berdzikir kepada Allah di waktu pagi dan petang hari, setelah shalat fardhu dan ketika terjadi sesuatu secara tiba-tiba, karena hal itu adalah ibadah yang disyariatkan, mengundang kecintaan dari Allah, menahan lisan dari dosa, dan membantu kepada segala kebaikan.

Seperti yang terkandung didalam ayat diatas Ayat memberikan pengertian, bahwa ketika seseorang yang telah bersyahadat kepada Allah SWT. Maka ia telah berjanji kepada dirinya dihadapan Allah untuk melaksanakan segala perintah maupun larangan yang telah Allah berikan kepada umat-Nya. Seperti halnya para pengikut ajaran tarekat Naqsyabandi desa Ulu Air. Adapun proses jamaah dalam masuk kedalam ajaran tarekat yaitu dengan dibai'at terlebih dahulu, setelah dibai'at jamaah tarekat menjalankan segala amalan yang diajarkan oleh mursyid kepadanya.

Amalan-amalan yang telah diajarkan tersebut wajib untuk dijalankan seperti halnya hukum wajib untuk menunaikan ibadah shalat, dan seperti itu juga hukum melaksanakan amalan zikir yang dikerjakan setiap hari. Apabila tidak dilaksanakan maka dianggap sebagai hutang yang harus diganti diwaktu berikutnya.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Eksistensi tarekat naqsyabandiyah ini tergantung dengan jamaah, dimana bagi yang mengamalkan ajaran-ajaran tarekat Naqsyabandiyah harus sesuai dengan syariat Islam yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Hadis. Pengamal tarekat Naqsyabandiyah haruslah memahami dan mendalami hakikat sebenarnya dari tarekat hingga sampailah kepada ma'rifah. Dalam hal ini bukan cuma jasmaniah saja yang beribadah tetapi juga harus ada keyakinan didalam hatinya

Berdasarkan dari hasil observasi dilapangan bahwa eksistensi tarekat naqsyabandiyah Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai diamalkan oleh para pengikut tarekat adalah sebagai berikut:

#### 1. Amalan zikir

Zikir ialah menyebut nama Allah baik itu di lisan maupun didalam hati, zikir yaitu melafzkan asma Allah. Zikir terdiri *zikir nafi ishbat* (yang diucapkan dilisan), dan *zikir ism zat* (didalam hati). Kalimat zikir yang biasa dilakukan seperti kalimat tasbih (*subhanallah*), tahmid (*alhamdulillah*), takbir (*allahuakbar*), tahlil (*lailahailallah*). Amalan zikir ini biasanya dilakukan secara individual. Sedangkan *zikir ism zat* dilakukan secara *istighosah (berjamaah)*, zikir ini bersifat tertutup karena hanya orang tertentu yang dapat melakukannya (telah ditalqinkan oleh

seorang *mursyid* yang *mutassil sanadnya*)

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Kalimat zikir dapat diamalkan kapan saja dan tidak ada peraturan yang mengikat untuk batasan dan tempat untuk mengamalkannya, amalan-amalan lainnya yang dapat dilaksanakan seperti: shalat Sunnah (dhuha, witr, tahajjud, hajat, tasbih) dan juga ibadah sunnah lainyaseperti puasa puasa senin-kamis, bahkan puasa daud.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Zikir yang wajib diamalkan dan apabila ditinggalkan harus diganti diwaktu yang lain. Menurutnya amalan dzikir wajib untuk dilakukan setelah sholat wajib atau lima waktu, begitupula dengan ini ustad Darus mengatakan bahwa: Mengamalkan zikir harian bagi pengikut tarekat itu wajib dilaksanakan, pelaksanaannya secara rutin setelah sholat.

Hukum mengamalkan zikir sama halnya seperti hukum menunaikan shalat ialah wajib, maka seperti itulah hukum berzikir yaitu wajib. Apabila tidak dilakukan maka harus dibayar di kemudian hari.

## 2. Amalan suluk

Mengenai suluk sendiri, sejauh penelusuran kami dari berbagai sumber, ditemukan beberapa fakta yang perlu diketahui dan menjadi catatan di sini. *Pertama*, suluk menurut tarekat Naqsyabandiyah – selain seperti yang dijelaskan bapak dalam pertanyaan di atas -merupakan suatu kegiatan yang biasa dilakukan oleh tarekat tersebut dua kali dalam setahun, yakni pada bulan Rabiulawal dan Ramadan. Kegiatan ini berlangsung beberapa hari, mulai siang dan malam dengan tujuan pembersihan diri dan pendekatan kepada Allah. *Kedua*, seorang yang mau mengikuti kegiatan

suluk ini sebelumnya harus mau dibaiat agar berjanji mau mengikuti segala aturan yang ada dalam tarekat tersebut.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, kegiatan suluk seperti yang bapak tanyakan meskipun sekilas hampir mirip dengan i'tikaf, tidak serta merta dapat disamakan secara mutlak dengannya, karena antara keduanya terdapat beberapa perbedaan yang cukup fundamental. Dalam i'tikaf tidak ada waktu-waktu khusus dan bacaan-bacaan khusus yang harus dibaca, berbeda dengan kegiatan suluk yang mensyaratkan pelaksanaannya pada bulan Rabiulawal dan Ramadhan. Selain itu, ketika seseorang akan melaksanakan i'tikaf tidak perlu mengadakan baiat dengan siapapun, dan apabila dia adalah seorang perempuan maka tidak perlu diantar oleh pihak keluarga atau suaminya. Oleh karena itu saran kami, untuk lebih menjaga akidah dan ibadah kita dari hal-hal yang dapat mengotorinya, maka kita amalkan saja amalan-amalan yang sudah diajarkan oleh Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan kita tinggalkan amalan atau kegiatan yang tidak jelas atau bahkan tidak ada tuntunannya.

Rangkaian dari kegiatan suluk adalah shalat berjamaah, diberi ilmu pemahaman atau penyegaran rohani, setelah itu berdzikir dan malam saat istirahat tetap berdzikir di dalam hati. Rangkaian kegiatan suluk ini telah dijalankan selama bertahun-tahun saat bulan Ramadhan. Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

“Rangkaian yang kami lakukan setelah shalat berjamaah kami sedikit di

beri ilmu pemahaman oleh guru kami, setelah itu kami berdzikir dan malam mau istirahat kami tetap selalu berdzikir di dalam hati” 58

Pendapat yang sama dikemukakan oleh ibu sebagai jamaah Tarekat Naqsyabandiyah:

“Kegiatan suluk yang kami lakukan setelah shalat berjamaah adalah diberikan ceramah, lalu kami berdzikir sampai saat istirahatpun kami tetap berdzikir mengingat Allah swt.”

Hal ini dibenarkan oleh warga, walaupun tidak menjadi jamaah, tetapi banyak warga yang mengetahui kegiatan suluk tersebut, mengatakan bahwa:

“Yang saya ketahui tentang suluk, orang yang berusaha menuju jalan kepada Allah. Maksudnya orang yang memang merubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik lagi, jadi mereka berusaha sebaik mungkin supaya selalu ingat sama Allah swt.”

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa::

“Bagus sekali, karena melatih diri kita untuk dekat sama Allah swt selalu melaksanakan shalat tepat waktu. Dan juga memberi contoh kepada masyarakat sekitar supaya berlomba-lomba melakukan kebaikan dan menjaga ibadahnya dalam setiap langkah. Secara pribadi saya, orang yang berusaha menuju jalan kepada Allah, agar orang yang memang mengubah tingkah laku yang buruk menjadi lebih baik lagi, jadi mereka berusaha sebaik mungkin supaya selalu ingat sama Allah swt.”

### 3. Akhlakul Karimah

Dalam ajaran tarekat Naqsyabandi mengajarkan bagaimana berperilaku yang baik kepada Allah, manusia, hewan, dan lingkungan sekitar, perilaku yang baik mencerminkan akhlak, kepribadian, dan berbudi pekerti yang baik pula.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Akhlak yang baik merupakan praktik yang harus dilaksanakan

didalam kehidupan sehari-hari, sebab manusia hidup tidak akan lepas dari semua itu.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Mempunyai akhlak yang baik kepada Allah ialah suatu kewajiban bagi umat manusia yang mana sebagai makhluk ciptaan-Nya haruslah mempunyai adab maupun perilaku kepada Allah sebagai bukti taat kepada-Nya. Seperti adab dari seorang hamba kepada sang Khalik dengan senantiasa mensyukuri nikmat dan karunia yang Allah berikan kepadanya, tidak berprasangka buruk kepada Allah dengan segala qada dan qadar-Nya, serta selalu menyakini bahwa setiap ujian yang Allah berikan pasti selalu ada hikmahnya.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Didalam diri manusia tidak diperbolehkan untuk berburuksangka kepada Allah dengan segala problema hidup yang dihadapi, oleh karenanya manusia harus senantiasa mendekati diri kepada Allah SWT. Berprasangka baik kepada Allah dengan selalu melaksanakan apa yang diperintahkan, dan menjauhi segala larangan, mensyukuri segala nikmat baik itu nikmat sehat, nikmat umur yang panjang, nikmat rezeki, nikmat sakit.

Dari wawancara diatas sudah dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai seorang hamba yang berbakti dan percaya kepada Allah SWT. maka dianjurkan untuk selalu berprasangka baik dengan segala qada dan qadar-Nya, sebagai makhluk ciptaannya harus *berhusnudzon* terhadap ketetapan Allah SWT. Setiap yang menjadi ketetapan Allah ituialah suatu hal yang baik dalam versinya Allah SWT karena baik versi manusia

belum tentu baik menurut Allah SWT.

b. Akhlak kepada sesama manusia

Akhlak kepada sesama manusia sangat penting sebab manusia adalah makhluk sosial yang tidak lepas dalam pergaulan didalam lingkungan masyarakat, manusia yang hidup bermasyarakat harus beretika baik terhadap lingkungannya. Penerapannya didalam masyarakat tidak hanya berlaku hanya sesama muslim saja, tetapi juga kepada seluruh masyarakat sekalipun berbeda agama, suku dan sebagainya. Melaksanakan dengan menciptakan prilaku yang baik, ramah tamah, mempunyai sopan santu, apabila kepada orang tua harus sopan.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan masyarakat, harus menjalin komunikasi yang baik dengan sesama serta dituntut untuk saling menghormati satu sama lain, menciptakan keharmonisan dalam lingkungan, saling bekerja sama, saling membantu, tolong menolong. Sehingga timbul rasa simpati atau empati didalam diri seseorang untuk saling membantu, saling bekerja sama.

Dengan begitu masyarakat dapat menanamkan rasa peduli dengan sesama, tidak menutup diri, melakukan interaksi sosial, mempunyai kepedulian sosial yang tinggi dan menjadi manusia yang bermanfaat bagi orang lain dan lingkungannya.

c. Akhlak kepada diri sendiri

Seorang manusia yang sedang menempuh jalan untuk mendekati dirinya kepada Allah, haruslah menjaga dirinya baik secara jasmani maupun rohani. salah satunya dengan memberikan hak kepada diri

sendiri yang sesuai dengan yang diajarkan dalam agama Islam. Yang tidak hanya fokus kepada akhirat tetapi harus diimbangi dengan urusan dunia.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Dalam kehidupan bermasyarakat, harus bisa yang namanya berinteraksi dengan masyarakat lainya. Dengan menjaga hubungan baik dengan tetangga sekitar, menghormati yang lebih tua, menyanyangi yang lebih muda, bertutur kata yang sopan. Selain itu juga tidak berlebihan dalam memberikan asupan kepada tubuh, dengan tidak makan dan minum secara berlebihan. Pada hakikatnya kesenangan dan kenikmatan yang abadi itu akan kekal yang terletak di akhirat, sehingga sebagai pemilik diri harus memberikan hak kepada diri sendiri yang sesuai kebutuhan yang dianjurkan agama Ialam.

Pada diri setiap manusia terdapat unsur jasmani dan ruhani, yang mana Allah telah menciptakan manusia sebagaimana baik-baiknya makhluk ciptaan-Nya. Manusia merupakan makhluk sempurna yang Allah ciptakan dengan mempunyai akal dan hawa nafsu, dengan itulah manusia dapat membedakan yang mana baik dan buruk dan tidak hanya berguna bagi dirinya sendiri tetapi juga berguna untuk sekitarnya.

d. Akhlak kepada hewan, tumbuhan dan lingkungan sekitar

Pada dasarnya manusia tidak lepas dari lingkungan, tumbuhan dan hewan. Makhluk lainya merupakan suatu fasilitas yang Allah berikan kepada manusia untuk dipergunakan sebaik-baiknya, manusia harus menjaga dan memelihara dengan penuh kasih sayang, sebab segala yang ada di bumi ialah ciptaan Allah AWT. Dan untuk itu harus dipegunakan sebijak mungkin dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Setiap makhluk yang Allah ciptakan baik itu manusia, hewan, tumbuhan, dan alam lingkungan ialah salah bentuk perwujudan Allah di alam Semesta. Sehingga Allah menganjurkan kepada umat-Nya untuk memelihara dan melestarikannya. Seperti diberikan hak untuk hidup, hak untuk dirawat, menjaga ekosistem lingkungan. Jadi semua makhluk mempunyai hak yang sama yaitu hak untuk hidup, diberi kasih sayang, dipelihara dan juga dirawat, sehingga akan mendatangkan hal-hal positif baginya.

e. Akhlak kepada Mursyid

Setelah seorang murid dibai'at, maka yang selanjutnya dilakukan ialah mengajarkan cara beretika yang baik kepada mursyid (guru). Seorang murid harus mematuhi segala yang diajarkan oleh gurunya dengan patuh dalam menjalankan wirid-wirid sesuai dengan yang diajarkan oleh mursyidnya. Mursyid ialah orang yang mempunyai legalitas dalam memimpin murid dibidang spiritual yang menghubungkan dengan Allah SWT. seorang murid harus senantiasa menghormati gurunya secara lahir dan batin dengan menaati apa yang diperintahkan gurunya dalam pengamalan tarekat. Menurut kepala Desa

Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Saya sebagai kepala desa melihat bahwa jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai dalam segi adab yang harus dilakukan murid kepada gurunya, berlaku sopan kepada mursyid, dan tidak boleh membantah atau menentang ajaran yang diajarkan mursyid, serta menyebarkan aib mursyid kepada orang lain.

4. Menanamkan sikap Muraqabah

Muraqabah merupakan sebuah kesadaran seorang bahwa ia berada

dalam pengawasan Allah SWT. maka ia merasa dirinya selalu diawasi dalam melakukan tindakan, sehingga manusia akan berhati-hati dalam melakukan perbuatannya. Sikap kehati-hatian ini merupakan sikap kesadaran murni yang berasal dari imajinasi dan daya khayal.

Menurut tokoh adat Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Prinsip yang menjadi suatu jalan agar selalu dekat dengan Allah, apalagi pengikut tarekat Naqsyabandiyah semuanya melalui proses bai'at. Seperti halnya zikir wajib, ketika tidak bisa mengamalkan seperti biasanya maka harus diganti di waktu yang lain dan dianggap hutang kepada Allah Swt. dengan begitu manusia akan selalu konsisten dalam beribadah, karena selalu diawasi dan tidak luput dari pengawasan-Nya.

Berdasarkan uraian diatas tentang pengamalan ajaran tarekat Naqsyabandiyah, peneliti menyimpulkan bahwa ketika suatu ajaran sudah tertanam didalam hati maka manusia tidak akan berani melanggar atau mengingkari apa yang sudah diyakininya sebagai suatu prinsip.

Majelis Tarekat Naqsyabandiyah mempunyai dua metode berdakwah, yaitu Dzikir Tarekat dan Membaca kitab Manaqib Tuan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani yang dilaksanakan pada malam yang berbeda-beda. Bentuk amalan khas apa saja yang ada dalam Tarekat Naqsyabandiyah sebagai media dakwahnya adalah sebagai berikut:

##### 5. Kegiatan Dzikir

Pada pelaksanaan dzikir diadakan setiap malam sabtu dua minggu sekali, yang biasa disebut Khataman Dzikir Tarekat. Pada pelaksanaan dzikir selalu diadakan di Majelis, dan terbuka untuk umum

bagi siapapun yang ingin mengikuti pelaksanaan Khataman Dzikir.

#### 6. Do'a

Setelah mengikuti beberapa susunan acara dzikir, selanjutnya ialah Do'a sekaligus sebagai penutup pelaksanaan acara dzikir. Tujuan dari berdo'a yaitu memohon ampun kepada Allah, memohon perlindungan Allah SWT dari syaitan. Adapun sesudah pelaksanaan dzikir tarekat, seorang mursyid menyampaikan ajaran-ajaran Islam kepada murid.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Didalamnya disampaikan mengenai pemahaman-pemahaman keagamaan, agar murid memahami hal-hal perbuatan yang dilarang oleh Allah serta yang diperintahkan. Dengan memiliki pemahaman agama yang tinggi tentunya mempengaruhi keagamaan murid, agar murid dapat beribadah dengan sebaik-baiknya.

#### 7. Kegiatan Manaqib

Pada pelaksanaan Manaqib diadakan setiap malam kamis tiap seminggu sekali, yang biasa disebut Manaqiban. Berbeda dengan Dzikir Tarekat, pada pelaksanaan manaqib dilaksanakan di mushalla dan ikhwan hari jumat dalam kajian tarekat naqsyabandiyah. Proses pelaksanaan upacara manaqiban tersebut terdiri dari beberapausunan acara manaqib Syeikh Abdul Qadir al-Jailani r.a antara lain:

##### a. Pembukaan

Sebagaimana halnya seperti upacara peringatan atau pengajian pada umumnya, upacara manaqiban pun diawali dengan pembukaan dengan bersama-sama membaca basmallah dan ummul kitab (surat al-fatihah) oleh semua yang hadir dalam acara tersebut.

b. Pembacaan manaqib

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa manaqib adalah kisah tentang kesalehan serta keutamaan ilmu dan amal Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a. Dalam upacara pembacaan manaqiban, terdapat 9 fasol yang biasa dibaca oleh beberapa yang hadir.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai, mengatakan bahwa:

Setiap orang akan membaca fasol yang telah ditugaskan dan ditunjuk oleh mursyid. Dan bagi yang tidak ditugaskan membaca fasol, maka menyimak petugas yang sedang membaca. Sebelum membaca tiap-tiap fasol yang telah ditugaskan, mursyid terlebih dahulu membaca hadaroh yang terdapat dalam buku manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani.

c. Penutup

Pada akhir acara ini ditutup bersama-sama dengan membaca *Sholawat Rijalul Ghaib* yang terdapat pada buku Kitab Manaqib Tuan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani r.a.

d. Makan bersama sekaligus dakwah Islam *mubaligh*.

Setelah acara pembacaan manaqib Syaikh Abdul Qadir al-Jailani selesai, tuan rumah akan memberikan hidangan berupa

makanan dan minuman, dan bersamaan dengan dakwah Islam, sehingga banyak jama'ah yang ingin bertanya kepada mursyid tentang Agama Islam, untuk menambahkan pengetahuan tentang Islam.

Praktek atau pelaksanaan dzikir dan manaqiban yang rutin dilaksanakan oleh majelis tarekat naqsyabandiyah sawah brebes kecamatan tanjung karang timur bandar lampung sebagai, materi dan metode dakwah dalam syiar islam. Menurut anggota jamaah Tarekat Naqsyabandiyah mengatakan bahwa

“Dzikir dengan mengadakan sebuah aktifitas ibadah untuk mengingat Allah SWT. Seorang salik diwajibkan berdzikir sesudah shalat fardu minimal 165 kali. Apabila seorang salik tidak bisa berdzikir sesudah shalat fardhu maka bisa digabungkan diwaktu shalat isya minimal 825 kali dengan menyebut *Laa ilaa* dan dzikir adalah suatu perintah yang tercantum dalam Al-Qur'an.”

Menurut Sukirman mengikuti kegiatan dzikir setiap malam sabtu merupakan media yang mempunyai peranan besar bagi anggota Majelis Tarekat sebagai pembinaan, serta menjadikan seseorang akan lebih tawadhu di hadapan Allah dan sejumlah makhluk-makhluk Allah lainnya.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah, Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh mengatakan bahwa

Mengikuti kegiatan dzikir sampai selesai membuat ibadah lebih khusyu dan ingin memperbaiki perilaku dari yang buruk menjadi lebih baik.

Dari keterangan tersebut jelas bahwa dzikir merupakan media yang mempunyai peranan yang cukup besar di Majelis Tarekat

Naqsyabandiyah. Pelaksanaan dzikir secara intern merupakan bentuk pembinaan dan latihan jiwa, sedangkan secara ekstern sebagai bentuk syiar dakwah Islam.

Menurut guru tarekat naqsyabandiyah, Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh mengatakan bahwa

Manaqiban dari para majelis tarekat naqsyabandiyah untuk membina dan meningkatkan mutu keimanan dengan melatih diri mensucikan jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah SWT. Karena menurutnya keimanan pada zaman sekarang ini mudah terombang-ambing oleh kerasnya kehidupan yang dilaksanakan bertujuan untuk membina anggota majelis tarekat naqsyabandiyah guna memperoleh barokah dari kisah-kisah Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. Dan mengikuti manaqiban merasakan ketenangan jiwa.

Keberagaman pengalaman ruhaniah yang dialami dan dirasakan oleh para Majelis Tarekat Naqsyabandiyah menunjukkan bahwa dzikir dan manaqib terbukti mampu menjadi sebuah materi, media dan metode yang efektif dalam mencari maksud dan tujuan yang ingin di capai dari pelaksanaan dzikir dan manaqiban.

Menurut jamaah tarekat naqsyabandiyah, Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh, mengatakan bahwa

Mengikuti pengajian tersebut penuh dengan khidmat dan khusu' sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah di terima oleh para jama'ah.

Tarekat sebagai media dakwah adalah suatu metode untuk menuntun dan membimbing mad'u untuk mengingat Allah, mendekatkan diri kepada Allah dan menjauhi segala larangan-Nya dengan menggunakan berbagai media yang mampu mencapai sasaran

(tujuan) dakwah yang lebih optimal baik kuantitatif maupun kualitatif (Ghazali, 2018:13)

Lahirnya tarekat berasal dari pengalaman-pengalaman seorang sufi ahli tasawuf dalam mengajarkan ilmunya kepada orang lain, pengajaran mana kemudian dikembangkan pengikutnya menjadi sistem pembelajaran tasawuf. Dengan demikian tarekat dimaknai menjadi suatu sistem hidup bersama dan kebersamaan dalam keberagaman sebagai upaya spritualitas pemahaman dan pengamalan ajaran Islam menuju tercapainya *ma'rifatullah* (Ghazali, 2018:14)

Dalam ilmu tasawuf, kata tarekat diartikan sebagai “cara sufi” mendekati diri kepada Allah. Secara umum tujuan tasawuf adalah mendekati diri kepada Yang Maha Esa melalui pensucian jiwa. Dengan kata lain dapat dirumuskan bahwa tasawuf adalah seperangkat ilmu mendekati diri kepada Allah, sedangkan tarekat adalah suatu metode untuk mendekati diri kepada Allah.

Tarekat adalah jalan, petunjuk dalam melakukan sesuatu ibadah sesuai dengan ajaran yang ditentukan dan dicontohkan oleh Nabi dan dikerjakan oleh sahabat dan *tabi'in*, turun-temurun sampai kepada guru-guru, sambung- menyambung, dan rantai-berantai. Dengan kata lain, tarekat adalah jalan spiritual dalam agama Islam. Menurut istilah tasawuf, tarekat adalah perjalanan khusus bagi para sufi yang menempuh jalan menuju Allah SWT. perjalanan yang mengikuti jalur yang ada melalui tahap dan seluk-beluknya. Dakwah adalah mengajak manusia dengan cara

yang bijaksana menuju jalanyang benar sesuai dengan perintah Allah demi kebahagiaan dunia dan akhirat. Sedangkan media dakwah ialah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan. Media dakwah dapat berupa barang (material), orang, tempat, kondisi tertentu dan sebagainya (Irhasni 2018:58).

Dakwah menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat luas, oleh karena itu dakwah bisa dilaksanakan dengan menggunakan berbagai macam media yang ada. Dakwah yang efektif tentunya dilakukan secara tatap muka seperti halnya dalam berkomunikasi. Begitu pula dakwah yang bersifat orang per-orang (tatap muka) sangat efektif dalam menyampaikan pesan dakwah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dan analisa yang telah dijelaskan pada bab-bab terdahulu maka kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi Dakwah Tarekat Naqsyabandiyah Dalam Membentuk Energi Ruhiah Di Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh adalah sebagai berikut:
  - a. Memahami Khalayak, Tema atau materi dakwah yang disampaikan da'i menyesuaikan mad'u dan melihat latar belakang mad'u, apakah mad'u dari kalangan orang yang paham agama atau tidak.
  - b. Merencanakan Pesan, mad'u disuruh untuk bercerita permasalahan yang dihadapi, kemudian da'i memberi saran, motivasi, dan solusi. Materi yang disampaikan tentang tauhid, fiqih, tasawuf, hakikat kehidupan dan sering menggunakan Al-Qur'an dan Hadist saat menyampaikan pesan.
  - c. Menetapkan Metode, yaitu metode dialog interaktif (adanya timbal balik dari mad'u), metode diskusi dan tanya jawab, metode ceramah, metode *bil Hal* (melalui tindakan), dan dakwah melalui sosial media
2. Amalan khas apa saja yang ada dalam Tarekat Naqsyabandiyah yaitu Kegiatan Dzikir, Do'a dan Kegiatan Manaqib, kemudian dalam metode

dakwah yang dipergunakan oleh guru tarekat naqsyabandiyah dalam menyampaikan dakwah melalui kegiatan manaqib di majelis tarekat naqsyabandiyah merupakan tuntunan wasiat untuk meneladani suri tauladan Syaikh Abdul Qadir al-Jailani, dan juga sebagai metode dakwah yang dipergunakan oleh Da'`i dalam mengembangkan dan menyebarluaskan amalan dari jamaah.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Pada hakikatnya ajaran tarekat Naqsyabandiyah memberikan peluang bagi manusia untuk mendalami agama Islam secara lebih mendalam, dengan melalui ajaran-ajaran tarekat yang diajarkan kepada muridnya. Sehingga dengan adanya tarekat Naqsyabandiyah diharapkan masyarakat untuk mengikuti dan menghayati makna dari ajaran tarekat.
2. Diharapkan dengan adanya tarekat Naqsyabandiyah nilai keagamaan lebih tinggi dengan hidup menyelaraskan antara rohani dan jasmani
3. Diharapkan agar adanya tarekat di lingkungan masyarakat, dapat meningkatkan nilai sosial keagamaan masyarakat serta semangat gotong royong.
4. Perlunya penulisan riwayat berdirinya Majelis Tarekat Naqsyabandiyah di Kelurahan Desa Ulu Air Kecamatan Kumun Debai Kota Sungai Penuh dan riwayat Mursyid tarekatnya agar lebih dikenal oleh masyarakat.
5. Perlu dilakukan kerjasama dengan pihak lain yang lebih luas sehingga

dapat merealisasi program dalam keterbatasan waktu yang dimiliki oleh pengurus tarekat naqsyabandiyah



## DAFTAR PUSTAKA

- Azyumardi Azra, *Jaringan Ulama Timur Tengah dan Kepulauan Nusantara Abad XVII dan XVIII*, (Jakarta: Kencana, 2013)
- Amin Syukur, *Zuhud di Abad Modern* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000)
- Alwi Shihab, *Akar Tasawuf di Indonesia* (Depok: Pustaka IIMaN, 2009),
- , *Islam Sufistik: “Islam Pertama” dan Pengaruhnya Hingga Kini di Indonesia* (Bandung: Mizan, 2001)
- Aboe Bakar Atjeh. *Pengantar Ilmu Tarekat*, (Ramadani: Solo; 1985)
- Abdul Halim Mahmud, *Tasawuf di Dunia Islam*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2002)
- Achlami HS, “*Tasawuf Sosial dan Solusi Krisis Moral*”, *Jurnal Ijtimaiyya*, Vol. 8, NO. 1 (Februari 2015)
- Ahwan Fanani, *Ajaran Tarekat Syattariyyah Dalam Naskah Risalah Shattariyah Gresik*, (Surabaya ; UIN Sunan Ampel Surabaya, *Jurnal Walisongo*, Volume 20, Nomor 2, November 2012)
- Awaludin, *Sejarah Dan Perkembangan Tarekat di Nusantara*, (El-Fakar Vol 5 . Nomor II Jili-Desember 2016)
- Agus Riyadi, *Tarekat Sebagai Organisasi Tasawuf (Melacak Peran Tarekat Dalam Perkembangan Dakwah Islamiyah)*, (*Jurnal at-Taqaddum UIN Wali Songo*, Semarang Volume 6, Nomor 2, Nopember 2014)
- Amir al-Najr, *Al-Turuq Al-Sufiyah Fi Misra* (Kairo: Dar al-Ma’arif, tt), 19.  
 Dalam Forum Karya Ilmiah (FKI) TAHTA 2010
- Agustianda, Tesis *Perkembangan Pemikiran Tasawuf Syekh Burhanuddin di Kalangan Masyarakat Minang Kota Medan*, (Prodi Pemikiran Islam : PPS UIN Sumatera Utara, Medan 2016)
- Apria Putra, *Jawab al-Mushkilat: Respon Ulama Syattariyah terhadap Paham Wujūdīyah*, (*Jurnal Manassa Manuskripta*, Vol.5 No.1, 2015)
- Bruce A. Chadwick, dkk., *Metode Penelitian Sosial*. Terj: Sulistia, ML, dkk., (Semarang: IKIP Semarang Press)

- Bambang Rustanto, *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),
- Chairullah Ahmad, *Dinamika Perkembangan Tarekat Syattariyyah dan Tarekat Naqsyabandiyah di Minangkabau* (Padang ; UIN Imam Bonjol Padang, Jurnal Hadharah Volume 13, No. 2, Desember 2019),
- Dadang Kahmad, *Tarekat Dalam Masyarakat Islam ; Spiritualitas Masyarakat Modern*, (Bandung ; CV. Pustaka Setia, 2002)
- Endang Turmudi, *Perselingkuhan Kiai dan Kekuasaan*, (Yogyakarta: LKiS, 2003)
- Ernita Dewi, *Transformasi Sosial dan Nilai Agama*, Jurnal Substantia, Vol. 14, No. 1, April 2012.
- Elmansyah, *Syariat Dalam Perspektif Tarekat (Studi Konfirmatif Atas Hasil Penelitian Muh. Gitosaroso Tahun 2016 Pada Jamaah Tarekat Haq Naqsyabandi di Kota Pontianak)*, Jurnal MIZANI: Wacana Hukum, Ekonomi dan Keagamaan Volume 6, No. 2, 2019)
- Fauzi, *Metode Penalaran Penganut Tarekat Syattariyyah Kabupaten Kerinci Dalam Memahami Termonologi / Teks Al-Quran dan Hadits Satu Kajian Deskriptif*, (Jurnal Islamika, Volume 16 Nomor2 Tahun 2016)
- Fazlur Rahman, *Islam* ,penterjemah: Ahsin Mohammad, (Bandung: Pustaka, 1997), hal. 204
- Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara,2000), Cet. 3,
- Harun Nasution dkk, *Ensiklopedi Islam Indonesia*.(Cet I; Jakarta:Djambatan, 1972)
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1979)
- Harun Nasution, *Islam Rasional* (Bandung: Mizan, 1995)
- <http://komplikasineews.blogspot.com/2017/06/makalah-akhlak-tasawuf-pengertian-dan.html> (diakses pada tanggal 26 April 2023)
- <http://digilib.uinsby.ac.id/14023/5/Bab%202.pdf>, (diakses pada tanggal 26April 2023)
- [http://etheses.iainkediri.ac.id/1231/3/932103114\\_Bab%20II.pdf](http://etheses.iainkediri.ac.id/1231/3/932103114_Bab%20II.pdf),  
diaksespada tanggal 26 April 2023

<https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=14593&page=1>, diakses pada tanggal 26 April 2023 jam 9:34

- Ismail Nawawi, *Tarekat Qodiriyah Wa Naqsyabandiyah sebuah tinjauan ilmiah dan amaliyah*, (Surabaya : Karya Agung, 2005)
- J. R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010)
- Joko Tri Haryanto, “*Perkembangan Dakwah Sufistik Persepektif Tasawuf Kontemporer*”, *Jurnal Addin*, Vol. 8, No. 2 (Agustus 2014)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: RosdaKarya, 2002),
- Martin van Bruinessen, *Kitab Kuning, Pesantren dan Tarekat: Tradisi-Tradisi Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1999)
- Muh. Nasir S., *Perkembangan Tarekat Dalam Lintasan Sejarah Islam di Indonesia*, (*Jurnal Adabiyah*, Vol.11 No.1/2011)
- M. Afif Ansori, *Peran Tasawuf Perkotaan (Urban Sufism) dalam Mengatasi Problema Psikologis, studi kasus pada kaum eksekutif di Bandar Lampung*, (Lampung : Pusat Penelitian dan Penerbitan LPPM IAIN Raden Intan, 2015)
- Muhamad Shoheh, *Naskah Al-Jawahiral-Khamsah Sebagai Sumber Rujukan Ajaran Tarekat Syatariyah dan Persebaran Salinannya*, (UIN Sulthan Maulana Hasanuddin Banten : *Jurnal AL QALAM* 82 Vol. 35 No. 1 (Januari-Juni) 2018)
- Masmedia Pinem, *Ajaran Martabat Tujuh dalam Naskah Asrar Al-Khaf<sup>3</sup> Karya Syaikh Abd Al-Mutalib*, (Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Jakarta, 2011),
- Muhammad Khamdi, *Skripsi Dinamika Tarekat Syatariyah di Lingkungan Keraton Cirebon*, (Jakarta ; UIN Syarif Hidayatullah, 2009),
- Munawwir, *Kamus Bahasa Arab Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Progresif, 1997)
- M. Yafas, *Bersafar di Ulakan ditinjau Dari Sudut Aqidah Islamiyah dan Pengaruhnya di Kab Kerinci* ,, (Padang: Laporan Penelitian IAIN Imam Bonjol, 1984).

- Mariasusasi Dhavamony, *Fenomenologi Agama*, terj. A. Sudiarja (Yogyakarta: Kanisius, 1995),
- Nur Syam, *Tarekat Petani ; Fenomena Tarekat Syatariyah Lokal*, (Yogyakarta : PT. LKiS Printing Cemerlang, 2013)
- Nurcholish Madjid, *Islam Agama Peradaban: Membangun Makna dan Relevansi Doktrin Islam Dalam Sejarah* (Jakarta: Paramadina, 1995)
- Nurcholis Madjid, *Islam Doktrin dan Peradaban: Sebuah Telaah Kritis tentang Masalah Keimanan, Kemanusiaan dan Kemodernan* (Jakarta: Paramadina, 2000)
- Oman Fathurahman, *Tarekat Syatariyah di Minangkabau; Teks dan Konsteks* (Jakarta : Prenada Media, 2008),
- Oman Fathurahman, *Tanbih Al-Masyi Menyo"al, Wahdatul Wujud, Kasus Al-Sinkili Di Aceh Abad 17*, (Bandung : Mizan, 1999).
- Pengertian Tarekat dan Sejarah Perkembangan diakses dari <http://www.sarjanaku.com/> pada tanggal 24 Desember 2020 pukul 09.24
- Ris"an Rusli, *Tasawuf dan Tarekat ; Studi Pemikiran dan Pengalaman Sufi* (Jakarta : Rajawali Press)
- Rahmawati, "Tarekat dan Perkembangannya". *Al-Munzir* Vol 7, No. 1, Mei 2014,
- Roni Faslah, *Corak Neo-Sufisme Ulama Tarekat Syatariyah : Studi Jaringan Ulama Nusantara Abad Ke-17*, (*Jurnal At-Turas*, Vol. 3 N0. 2 Juli - September 2016)
- Desertasi tentang *Tarekat Syatariyah di Padang Pariaman (Dinamika Peran Tuangku dengan Kaum Adat terhadap keagamaan di Ulakan, Pariaman)*, (UIN Syarif Hadayatullah, Jakarta Tahun 2019)
- Rahmi Ediyanti dkk, *Etnografi Komunikasi Basapa di Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman*, (*Jurnal Ilmiah Ekotrans dan Erudisi*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020)
- Rivay Siregar, *Tasawuf dari Sufisme Klasik ke Neo-Sufisme*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2002)
- Rosidi, Disertasi ; *Transformasi Ritual Tarekat Urban Al-Qadiriyyah Wa Al-Naqshabandiyah Al-Oesmaniah* (Surabaya : PPS UIN SunanAmpel 2020)

- Rozian Kenedi, *Tarekat Dalam Lintasan Sejarah (Studi Masuknya Tarekat Naqsyabandiyah di Kabupaten Kaur)*, Jurnal Tsaqofah & Tarikh Vol.2 No.1 Januari-Juni 2017.
- Syamsul Bahri Khatib, *Tarekat Abdur Rauf Singkel dalam Tanbih Al- Masyi*, (Padang ; Hayfa Press, 2012)
- \_\_\_\_\_, *Tasawuf Abd Al-Rauf Singkel dalam Tanbih Al-Masyi*, (Padang : Hayfa Press, 2012)
- Suteja. *Teori Dasar Tasawuf*. Cirebon: Nurjati Press. 2011.
- \_\_\_\_\_, *Tasawuf di Nusantara ; Tadarus Tasawuf dan Tarekat, Halaqoh Pengajian Syarah Hikam PCNU Kota Cirebon*, (Cirebon : CV. Aksarasatu, 2016)
- Sri Mulyati, *Peran Edukasi Tarekat Qodiriyyah Naqsabandiyyah dengan Referensi Utama Suryalaya*.(Jakarta: Kencana 2010).
- \_\_\_\_\_, *Mengenal dan Memahami Tarekat-Tarekat Mutakhbarah di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, 2004)
- Sulaiman Al-Kumayi, “*Gerakan Pembaruan Tasawuf Di Indonesia*”, Teologia, Vol. 24, No. 2, (Juli-Desember 2013)
- Sokhi Huda, “*Karakter Historis Sufisme Pada Masa Klasik, Modern dan Kontemporer*”, Teosofi: Jurnal Tasawuf dan Pemikiran Islam, Vol. 7 No. 1 (Juni 2017),
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002)
- Sanapiah Faisal. *Penelitian Kualitatif, Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang:Yayasan Asih, Asah dan Asuh, 1990)
- \_\_\_\_\_, *Format-format Penelitian Sosial*, (Cet. VI: Jakarta:Raja GrafindoPersada, 2003)
- Stephanie Jill Najon, dkk, *Tansformasi Sebagai Strategi Desain*, Media Matrasain, vol.8, no.2 (Agustus, 2011)
- Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi penelitian*, (Sleman: Literasi Media Publishing, 2015)
- Totok Jumentoro dan Samsul Munir Amin, *Kamus Ilmu Tasawuf* (Wonosobo: Amzah, 2005)

Tita Rostitawati, *Pembaharuan Dalam Tasawuf (Studi Terhadap Konsep Neo-Sufisme Fazlurrahman)*, (Farabi, Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah Vol. 18 No. 2, Desember 2018

Tom Campbell, *Tujuh Teori Sosial; Sketsa, Penilaian, Perbandingan* (Yogyakarta: Kanisius, 1995),

Yahya, Wildan M. *Menyingkap Tabir Rahasia Spiritual Syaikh Abdul Muhyi Pamijahan*. (Jakarta: Rosda karya; 1998)

Yandianto, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung : Percetakan Bandung, 1997)

Zaprul Khan, *Ilmu Tasawuf* (Depok: PT. Raja Grafindo Persada, 2016)

Zuherni AB, *Sejarah Perkembangan Tasawuf*, (Universitas Islam Internasional Malaysia : Jurnal Substantia, Vol. 13, No. 2, Oktober 2011)



## Lampiran 1

### A. Pertanyaan Kepada Mursyid

1. Menurut Bapak apa yang dimaksud dengan strategi dalam dakwah ?
2. Mengapa dalam pengembangan dakwah diperlukan strategi ?
3. Bagaimana strategi yang tepat untuk mengembangkan dakwah ?
4. Sudah berapa lama bapak menjadi seorang mursyid ?
5. Menurut bapak, seberapa pentingnya mursyid menguasai strategidakwah ?
6. Strategi apakah yang bapak lakukan dalam pengembangan dakwah ?
7. Apakah ada jamaah yang suka dengan strategi yang bapak lakukan ?
8. Apakah ada jamaah yang tidak suka dengan strategi yang bapaklakukan?
9. Bagaimana transformasi tarekat Syatariyah di Desa Sanggaran Agung?
10. Bagaimana tarekat Syatariyah sebagai media dakwah di Desa Sanggaran Agung?
11. Bagaimana dampaknya tarekat Syatariyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sanggaran Agung?

### B. Petanyaan Kepada Murid/ Jama'ah

1. Apakah Bapak/Ibu aktif dalam kegiatan dan pengajian tarekat Syatariyah ?
2. Menurut Bapak/Ibu apakah ada teman-teman jamaah yang mengeluhkan cara berdakwahnya mursyid ?
3. Setelah rutin mengikuti pengajian tarekat Syatariyah apakah ada perubahan yang positif dan menonjol dari prilaku dan akhlakBapak/Ibu ?
4. Apakah ada jamaah yang tidak lagi aktif dalam pengajian atau kegiatantarekat Syatariyah ?

5. Bagaimana menurut Bapak/Ibu strategi yang dilakukan mursyid dalam pengembangan dakwah ?
6. Apakah ada strategi mursyid yang tidak disukai dalam pengembangan dakwah ?
7. Apa saja yang dilakukan mursyid dalam strategi sentimental ?
8. Apa saja yang dilakukan mursyid dalam strategi rasional ?
9. Apa saja yang dilakukan mursyida dalam strategi indrawi ?
10. Bagaimana transformasi tarekat Syatariyah di Desa Sanggaran Agung?
11. Bagaimana tarekat Syatariyah sebagai media dakwah di Desa Sanggaran Agung?
12. Bagaimana dampaknya tarekat Syatariyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sanggaran Agung?



### PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya Sanggaran Agung
2. Letak geografis Sanggaran Agung
3. Visi dan Misi Sanggaran Agung
4. Sarana dan prasarana Sanggaran Agung
5. Struktur pemerintahan Sanggaran Agung
6. Bentuk kegiatan masyarakat dalam tradisi *baselang* pada masyarakat Sanggaran Agung

No.	Item	Keterangan
1.	Profil Sanggaran Agung	
2.	Visi dan misi Sanggaran Agung	
3.	Sarana dan prasarana Sanggaran Agung	
4.	Struktur organisasi Sanggaran Agung	

### Pedoman Observasi

No.	Variabel	Deskripsi	Keterangan	Ya	Tidak
1	Transformasi tarekat Syatariyah di Desa Sanggaran Agung				
2	Tarekat Syatariyah sebagai media dakwah di Desa Sanggaran Agung				
3	Dampaknya tarekat Syatariyah terhadap kehidupan beragama masyarakat di Desa Sanggaran Agung				

**Lampiran 2****DOKUMENTASI PENELITIAN****FOTO DOKUMENTASI WAWANCARA**



**FOTO DOKUMENTASI KEGIATAN KEAGAMAAN TAREKAT  
SYATARIYAH**

